

**ANALISIS *FRAMING* ROBERT N. ENTMAN PADA *PODCAST*  
KAFE TOLERANSI BNPT TV DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME  
DAN TERORISME TAHUN 2022**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar (S.Sos)  
Program Studi Pemikiran Politik Islam



Oleh :

**MIRZA GHULAM AHMAD**

**NIM. E94219024**

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirza Ghulam Ahmad  
NIM : E94219024  
Program Studi : Pemikiran Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Framing Robert N. Entman Pada Podcast Kafe Toleransi BNPT TV Dalam Pencegahan Radikalisme Dan Terorisme Tahun 2022**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan hasil plagiat kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 9 Januari 2023



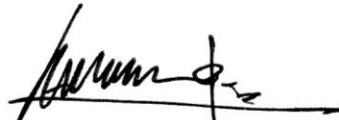
Mirza Ghulam Ahmad  
E94219024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada *Podcast* Kafe Toleransi BNPT TV Dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme Tahun 2022” yang ditulis oleh Mirza Ghulam Ahmad untuk diajukan sidang skripsi.

Surabaya, 9 Januari 2023

Pembimbing,



**M. Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si**  
NIP. 198202102009011007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada *Podcast* Kafe Toleransi BNPT TV Dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme Tahun 2022” yang ditulis oleh Mirza Ghulam Ahmad ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Januari 2023

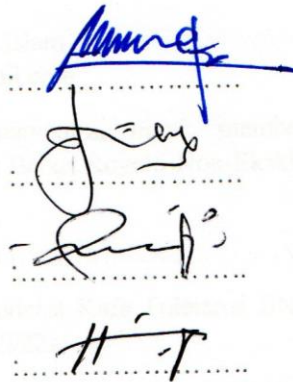
### Tim Penguji :

M. Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si

Laili Bariroh, M.Si

Holilah, S.Ag, M.Si

Hasan Mahfudh, M.Hum



Surabaya, 13 Januari 2023

Dekan



Prof. Abdul Kadir Rivadi, Ph.D

197006132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mirza Ghulam Ahmad  
NIM : E94219024  
Fakultas/Jurusan : FUF/Pemikiran Politik Islam  
E-mail : [mirzaghulam352@gmail.com](mailto:mirzaghulam352@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....) yang berjudul :

« Analisis Framing Robert N. Entman Pada Podcast Kafe Toleransi BNPT TV Dalam Pencegahan Radikalisme dan Terorisme Tahun 2022 »

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023

Penulis

Mirza Ghulam Ahmad

## ABSTRAK

Judul : Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada *Podcast* Kafe Toleransi BNPT TV Dalam Pencegahan Radikalisme Dan Terorisme Tahun 2022

Nama Mahasiswa : Mirza Ghulam Ahmad

NIM : E94219024

Pembimbing : M. Anas Fakhruddin, S.Th.I, M.Si

Penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana analisis *framing Podcast* kafe toleransi BNPT TV pada pencegahan radikalisme dan terorisme dalam perspektif Robert N. Entman. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh dari Youtube BNPT TV. Data dianalisis menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman dengan seleksi isu dan penonjolan aspek serta 4 point *framing*. Penelitian ini juga akan mendalami konstruksionisme media massa dan agenda *setting* yang dibangun BNPT. Hasil penelitian yang diperoleh adalah masifnya ujaran kebencian dan hoax menjadi pemicu menyebarnya paham radikalisme dan terorisme, aspek yang ditonjolkan untuk mencegah hoax dan ujaran kebencian adalah masyarakat wajib menjaga kemajemukan dan kedaulatan bangsa dan negara. *Podcast* kafe toleransi BNPT TV menjadi media massa yang membentuk konstruksi atas pencegahan radikalisme dan terorisme dengan kata “Sobat Damai” sebagai agenda *setting* yang disampaikan untuk membuat konstruksi atas realitas mencegah paham radikalisme dan terorisme.

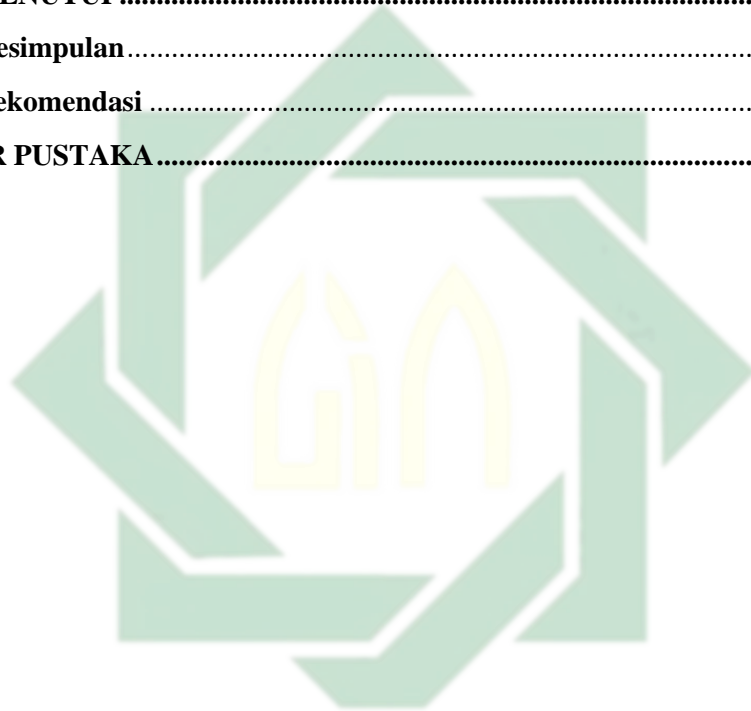
**Kata Kunci** : Analisis *Framing*, Radikalisme, Terorisme, BNPT TV, Youtube, *Podcast* kafe toleransi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Definisi Konseptual</b> .....	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
<b>A. Kerangka Teoritis</b> .....	<b>16</b>
<b>a. Konstruksionisme</b> .....	<b>16</b>
<b>b. Konstruksionisme Media Massa</b> .....	<b>19</b>
<b>c. Analisis Framing</b> .....	<b>21</b>
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>23</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
<b>A. Metode Penelitian</b> .....	<b>35</b>
<b>B. Unit Analisis</b> .....	<b>40</b>
<b>C. Jenis Data dan Sumber Data</b> .....	<b>44</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>44</b>
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>46</b>
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DATA</b> .....	<b>48</b>
<b>A. Penyajian Data</b> .....	<b>48</b>

<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Hasil Analisis .....</b>	<b>76</b>
<b>a. Hasil Analisis Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek.....</b>	<b>76</b>
<b>b. Hasil Analisis 4 Point Framing Entman.....</b>	<b>77</b>
<b>c. Kesimpulan Analisis Framing Robert Entman.....</b>	<b>86</b>
<b>d. Konstruksionisme Media Massa dan Agenda <i>Setting</i> BNPT TV.....</b>	<b>87</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>91</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Saluran Media BNPT.....	11
Tabel 2.1 Konstruksionisme Media.....	17
Tabel 3.1 Analisis Seleksi Isu Robert N. Entman.....	36
Tabel 3.2 Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman.....	37
Tabel 3.3 Unit Analisis.....	42
Tabel 3.4 Unit Analisis Terpilih.....	43
Tabel 4.1 Penyajian data 1.....	51
Tabel 4.2 Penyajian data 2.....	52
Tabel 4.3 Penyajian data 3.....	55
Tabel 4.4 Penyajian data 4.....	57
Tabel 4.5 Penyajian data 5.....	60
Tabel 4.6 Penyajian data 6.....	62
Tabel 4.7 Penyajian data 7.....	65
Tabel 4.8 Penyajian data 8.....	67
Tabel 4.9 Penyajian data 9.....	69
Tabel 4.10 Penyajian data 10.....	70
Tabel 4.11 Penyajian data 11.....	74
Tabel 4.12 Penyajian data 12.....	76
Tabel 4.13 Analisis Seleksi Isu dan Penojolan Aspek.....	77
Tabel 4.14 Analisis Framing Robert N. Entman.....	86
Tabel 4.15 Hasil Analisis Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek.....	86
Tabel 4.16 Hasil Analisis Framing Robert N. Entman.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Youtube BNPT TV.....	12
Gambar 1.2 <i>Podcast</i> Kafe Toleransi BNPT TV.....	13
Gambar 2.1 Proses Konstruksi Sosial Media Massa.....	19



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Terorisme termasuk dalam kejahatan luar biasa (*extra-ordinary crime*), telah ada dan sejak lama digunakan individu atau kelompok dengan berbagai latar belakang ideologi untuk menyebarkan ancaman teror dengan tujuan politis. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme adalah aliran atau paham radikal dalam politik. Dalam konteks terorisme radikalsime adalah bibit awal dari terorisme, seseorang yang memiliki fanatisme pada suatu kepercayaan tertentu berpotensi melakukan aksi terorisme sebagai jalan untuk mewujudkan fanatismenya.

Menurut *Global Terrorism Index Tahun 2021*<sup>1</sup>, Indonesia menduduki ranking 24 dari 163 negara. Kasus terorisme di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari situasi dan kondisi konflik organisasi terorisme dunia, salah satunya adalah gerakan global jihad Al Qaeda. Gerakan global jihad yang diinisiasi oleh Al Qaeda dibawah pimpinan Osama Bin Laden berjalan beriringan dengan perkembangan era teknologi informasi, hal ini memudahkan Al Qaeda untuk menyebarkan paham radikalismenya melalui internet dengan tujuan mencari simpatisan dan merekrutnya menjadi anggota Al Qaeda. Keberhasilan Al Qaeda merekrut puluhan ribu orang dari masyarakat seluruh dunia menjadi bukti perubahan pola penyebaran propaganda radikalisme tidak lagi harus bertemu

---

<sup>1</sup> “Global Terrorism Index | Countries Most Impacted by Terrorism,” *Vision of Humanity*, last modified October 15, 2020, accessed December 25, 2022, <https://www.visionofhumanity.org/maps/global-terrorism-index/>.

tatap muka, melainkan melalui media internet dengan menyebarkan propagandanya melalui tulisan-tulisan maupun konten-konten visual. Konten-konten propaganda terorisme seperti kelompok Al Qaeda dapat ditemukan diberbagai lini masa media sosial seperti Telegram, Facebook, Twitter, Instagram, Whatsaap dan You Tube serta bentuk media sosial lainnya.

Telegram terdiri dari saluran publik dan obrolan pribadi. Pada bulan Maret 2017, Al-Qaeda mengkooptasi kedua bentuk saluran Telegram untuk mendistribusikan propaganda, menghasut untuk melakukan kekerasan, mengkoordinasikan perjalanan ke konflik asing, dan mengklaim bertanggung jawab atas serangan teroris.<sup>2</sup> Apa yang dilakukan oleh Al-Qaeda menjadi bukti bahwa media memiliki kekuatan untuk digunakan mencari dukungan dan simpatian. Media merupakan alat-fisik maupun non-fisik yang menyampaikan pesan dan informasi seperti dalam bentuk surat, *slide* presentasi, video, buku, film, gambar, audio, kaset, tampilan visual dan lain sebagainya yang disampaikan kepada individu atau khalayak umum. Hal ini mendukung penyebaran propaganda dapat dilakukan secara massif tanpa adanya batasan ruang dan waktu, propaganda radikalisme adalah tahapan awal dengan harapan akan terjadi tindakan teror sebagai bentuk implementasi dari propaganda radikalisme yang telah disebar melalui internet. Dalam hal ini media menjadi agen atas konstruksi realitas. Seiring dengan kemajuan teknologi, media telah menjadi bagian kehidupan masyarakat. Ini terjadi disebabkan ada keterikatan

---

<sup>2</sup> "Terrorists On Telegram," *Counter Extremism Project*, accessed December 25, 2022, <https://www.counterextremism.com/terrorists-on-telegram>.

media dengan masyarakat.<sup>3</sup> Pada hakikatnya, media yang digunakan menyampaikan informasi akan memberikan pengaruh yang bernilai positif atau negatif pada kehidupan masyarakat.

Pada tahun 2020 hasil survei yang dilakukan Wahid Institute menunjukkan tren intoleransi dan radikalisme di Indonesia cenderung meningkat dari waktu ke waktu, hasil kajian yang dilakukan Wahid Institute ada sekitar 0,4% atau sekitar 600.000 jiwa warga negara Indonesia (WNI) yang pernah melakukan tindakan radikal. Data itu dihitung berdasarkan jumlah penduduk dewasa yakni sekitar 150 juta jiwa.. Ada juga kelompok masyarakat yang rawan terpengaruh gerakan radikal, yakni bisa melakukan gerakan radikal jika diajak atau ada kesempatan, jumlahnya sekitar 11,4 juta jiwa atau 7,1%. Sedangkan, sikap intoleransi di Indonesia, cenderung meningkat dari sebelumnya sekitar 46% dan saat ini menjadi 54%.<sup>4</sup>

Penyebaran paham radikalisme melalui media selaras dengan teori konstruksionisme yang dijelaskan Peter L. Berger dimana media menjadi agen yang berpengaruh membentuk realitas sosial. Al Qaeda adalah contoh awal kesuksesan penyebaran propaganda radikalisme melalui internet dengan mengkonstruksi paham radikalisme pada realitas sosial dan jejaknya diikuti oleh organisasi global jihad lainnya seperti ISIS. Ada perbedaan respon dari

---

<sup>3</sup> Akbar Trio Mashuri, “Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online Republika.Co Dan Hidayatullah.Com” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022), accessed November 9, 2022, <http://digilib.uinsby.ac.id/53230/> : 3

<sup>4</sup> mediaindonesia.com developer, “Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik,” last modified January 18, 2020, accessed January 14, 2023, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>.

kalangan masyarakat pemeluk agama Islam yang sering dihubungkan dengan aksi terorisme dan penyebaran paham radikalisme, apabila pemerintah tidak bisa menangani perbedaan sikap masyarakat, akan timbul perasaan delegitimasi kepada pemerintah serta rasa saling curiga, terlebih kepada perangkat keamanan dalam menanggulangi aksi terorisme di Indonesia.<sup>5</sup>

Secara umum, terdapat dua upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah radikalisme dan terorisme, yang pertama adalah dengan cara *hard*, dimana negara menyediakan peralatan perangkat hukum dengan jangkauan yang luas dan bergerak dinamis serta bersenjata untuk mengontrol keamanan nasional. Ini harus dilakukan untuk tujuan memperkuat hukum serta lebih cekatan dalam penanganan tindakan terorisme, dalam hal ini yang memiliki peran tersebut adalah Densus 88 Anti Teror dibawah naungan Kepolisian Republik Indonesia. Yang kedua dengan cara *soft* yakni melalui pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) serta Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT yang menjadi hal penting diberbagai daerah, hal tersebut tergolong pendekatan yang lebih lemah lembut.<sup>6</sup> BNPT adalah lembaga pemerintah non-kementerian (LPNK) yang fokus pelaksanaan tugasnya dalam bidang penanggulangan terorisme di Indonesia. Pembentukan BNPT didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BNPT dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenko Polhukam).

---

<sup>5</sup> Ahmad Syafii, "Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia," *Maleo Law Journal* 1, no. 2 (2017): 168–186.

<sup>6</sup> Syahrin Harahap, *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme* (Jakarta: Siraja, 2017).

Singkatnya Densus 88 Anti Teror adalah cara *hard* yang digunakan negara untuk mendeteksi dan menangani kasus terorisme, sedangkan BNPT adalah cara *soft* yang digunakan negara untuk mencegah terorisme dengan berbagai pendekatan dan salah satunya menggunakan media sebagai sarana pencegahan radikalisme dan terorisme. Dalam konteks *soft* terdapat beragam upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan radikalisme dan terorisme, pada tahun 2015 pemerintah Indonesia melalui Kominfo memblokir 814.594 situs website di internet yang bermuatan radikalisme, terorisme dan sara.<sup>7</sup>

Kemudian tahun 2016 pemerintah Indonesia memblokir 9 situs website di internet yang terang-terangan menyebarkan paham radikalisme, selanjutnya pada tahun 2017 pemerintah Indonesia memblokir media Telegram<sup>8</sup> dan pada tahun 2019 Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menutup 1.500 situs website tulisan dan konten visual terkait terorisme.<sup>9</sup> Contoh alamat website yang diblokir pemerintah adalah eramuslim.com, kajiantauhid.blogspot.co.id, manjanik.com, annajah.net, revolusiislambersamaazzammedia.blogspot.co.id, bahrunnaim.space, langitmuslim.blogspot.co.id, muslimori1.blogspot.co.id.

---

<sup>7</sup> PDSI KOMINFO, "Kominfo Sudah Blokir 814.594 Situs Radikal," *Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*, last modified 2015, accessed October 30, 2022, [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5083/Kominfo+Sudah+Blokir+814.594+Situs+Radikal+/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5083/Kominfo+Sudah+Blokir+814.594+Situs+Radikal+/0/sorotan_media).

<sup>8</sup> PDSI KOMINFO, "Siaran Pers No. 86/HM/KOMINFO/07/2017 tentang Perkembangan Terkini mengenai Pemblokiran Akses Aplikasi Telegram," *Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*, last modified 2017, accessed October 30, 2022, [http://content/detail/10115/siaran-pers-no-86hmkominfo072017-tentang-perkembangan-terkini-mengenai-pemblokiran-akses-aplikasi-telegram/0/siaran\\_pers](http://content/detail/10115/siaran-pers-no-86hmkominfo072017-tentang-perkembangan-terkini-mengenai-pemblokiran-akses-aplikasi-telegram/0/siaran_pers).

<sup>9</sup> PDSI KOMINFO, "Kemenkominfo Blokir 1.500 Situs Terkait Radikalisme," *Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, last modified 2019, accessed September 12, 2022, [http://content/detail/20614/kemenkominfo-blokir-1500-situs-terkait-radikalisme/0/sorotan\\_media](http://content/detail/20614/kemenkominfo-blokir-1500-situs-terkait-radikalisme/0/sorotan_media).

Dalam penelitian ini penulis memilih diksi “radikal atau radikalisme” daripada “ekstrimisme”, karena menurut BNPT radikalisme merupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan bersifat revolusioner dengan menjungkir balikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan.<sup>10</sup> Selain itu BNPT juga masih menggunakan diksi “radikal atau radikalisme” pada website resminya. Hingga penelitian ini dibuat, setiap berita BNPT, laporan publik BNPT, konten video BNPT, tugas pokok dan fungsi BNPT serta visi dan misi BNPT masih menggunakan diksi “radikal atau radikalisme”. BNPT memiliki berbagai perangkat dan program untuk penanggulangan teroris di Indonesia, salah satu perangkat yang digunakan untuk penanggulangan teroris di internet adalah media sosial seperti website resmi BNPT, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan Youtube. Media yang dimiliki BNPT berfungsi sebagai kontra narasi terhadap penyebaran paham radikalisme dan terorisme, BNPT memiliki media Youtube BNPT TV dengan konten “*Podcast Kafe Toleransi*” sebagai program unggulan untuk melawan pengaruh radikalisme dan terorisme. Konten *Podcast kafe toleransi* menghadirkan berbagai ahli dan tokoh yang memiliki pandangan kontra terhadap radikalsime dan terorisme dan sejauh ini (30 September 2022) konten *Podcast kafe toleransi* memiliki 31 video.

Media Youtube BNPT TV dengan konten *Podcast kafe toleransi* adalah upaya negara mengkonstruksi realitas sosial di masyarakat tentang bahaya radikalisme dan terorisme, ini sejalan dengan teori konstruksionisme yang

---

<sup>10</sup> Safar Uddin, “*Radikalisme & Terorisme*” Jurnal Kotamo Vol. 2 No.1 (2022).



dijelaskan Peter L. Berger dan disempurnakan oleh Prof. Dr. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si menjadi konstruksi sosial media massa dimana media menjadi agen yang berpengaruh membentuk realitas sosial.<sup>11</sup> Hal inilah yang akan diteliti lebih jauh oleh peneliti dengan menggunakan analisis *framing* perspektif Robert N. Entman sebagai alat analisis penelitian. Entman mengkategorikan *framing* dalam dua dimensi yaitu seleksi isu dan penekanan aspek-aspek tertentu dari suatu isu. Proses penekanan pada isu dilakukan untuk membuat informasi menjadi lebih menarik, bermakna, dan lebih mudah diingat oleh khalayak.<sup>12</sup>

Secara sederhana, analisis *framing* dapat digambarkan sebagai alat analisis untuk mempelajari bagaimana media, dan dalam penelitian ini, membingkai realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apapun) dan dalam penelitian ini BNPT TV sebagai media yang memproduksi konten *Podcast* kafe toleransi untuk membingkai narasi pencegahan radikalisme dan terorisme. Konten-konten *Podcast* kafe toleransi dalam hal ini sebagai objek penelitian akan dianalisis menggunakan alat analisis *framing* Robert N. Entman dengan terdiri atas empat komponen yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Lukmann / Penulis, Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si.* (Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>12</sup> Robert M Entman, "*framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,*" *Journal of Communication* 43 (Desember 1993): 51–58.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana konstruksi realitas yang dibangun BNPT melalui BNPT TV dengan program unggulan *Podcast* kafe toleransi pada media Youtube dengan tujuan pencegahan radikalisme dan terorisme. Penelitian ini juga akan mendalami kata kunci yang sering digunakan BNPT sebagai gagasan utama pencegahan radikalisme dan terorisme, mengingat BNPT sebagai pihak kontra terhadap konstruksi realitas yang dijalankan oleh kelompok-kelompok radikalisme dan terorisme.

Dari masalah yang diuraikan diatas peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul, **“ANALISIS *FRAMING* ROBERT N. ENTMAN PADA *PODCAST* KAFE TOLERANSI BNPT TV DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME DAN TERORISME TAHUN 2022”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dirumuskan batasan masalah agar pembahasan lebih fokus, tidak meluas diluar konteks penelitian, pembatasan dilakukan pada:

1. Fokus pembahasan ada pada analisis *framing* dengan *Podcast* Kafe Toleransi BNPT TV sebagai data penelitan dengan menggunakan perspektif Robert N. Entman sebagai alat analisis yang diambil untuk penelitian ini.
2. Konten–konten video *Podcast* Kafe Toleransi yang digunakan sebagai data penelitian adalah konten video yang fokus membahas pencegahan radikalisme dan terorisme periode tayang Maret – September 2022, dengan 12 video dari 31 video yang dipilih menjadi unit analisis, 12 video terpilih melalui proses reduksi data.

### **C. Rumusan Masalah**

Terdapat konstruksi sosial atas realitas antara media massa BNPT dengan pencegahan radikalisme dan terorisme, untuk itu maka rumusan masalah yang diangkat adalah : bagaimana analisis *framing Podcast Kafe Toleransi BNPT TV* pada pencegahan radikalisme dan terorisme dalam perspektif Robert N. Entman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *framing Podcast Kafe Toleransi BNPT TV* pada pencegahan radikalisme dan terorisme dalam perspektif Robert N. Entman.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas dalam dua kategori, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan memperkaya dan menambah wawasan tentang analisis *framing Podcast Kafe Toleransi BNPT TV* pada pencegahan radikalisme dan terorisme dalam perspektif Robert N. Entman. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian berikutnya terutama pada konteks analisis *framing* media Youtube sebagai media pencegahan radikalisme dan terorisme.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan berkontribusi menjadi sumber informasi untuk pihak-pihak terkait untuk menambah wawasan kajian media kedepannya, terutama pada lingkup analisis *framing* media Youtube sebagai media

pencegahan radikalisme dan terorisme. Selain itu, hasil penelitian bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Konseptual**

### *1. Podcast Kafe Toleransi BNPT TV*

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) adalah lembaga pemerintah non-kementerian (LPNK) yang fokus pelaksanaan tugasnya dalam bidang penanggulangan terorisme di Indonesia. Pembentukan BNPT didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010. Sebelum lembaga ini terbentuk, sudah ada lembaga lain yang menjadi akar terbentuknya BNPT yaitu *Desk* Koordinasi Pemberantasan Terorisme (DKPT). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BNPT dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Kemenko Polhukam). Melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2010 Tentang Badan Penanggulangan Terorisme, jabatan Kepala BNPT naik menjadi setingkat menteri dan dalam menjalankan tugasnya Kepala BNPT bertanggung jawab kepada presiden. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, BNPT memiliki saluran media yang digunakan untuk memberikan informasi dan memproduksi konten-konten pencegahan radikalisme dan terorisme. Saluran media massa yang dimiliki BNPT adalah sebagai berikut :

### Saluran Media Massa BNPT

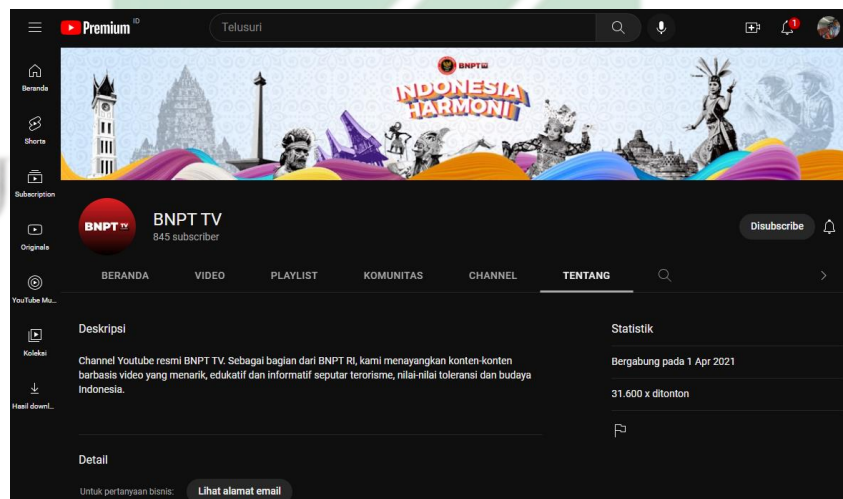
No	Media Online	Nama Akun Media	Tautan/Link/Alamat Media
1	Website Resmi	-	<a href="https://www.bnpt.go.id/">https://www.bnpt.go.id/</a>
2	Twitter	BNPT #bnpthadir	<a href="https://twitter.com/BNPTRI">https://twitter.com/BNPTRI</a> atau @BNPTRI
3	Facebook	BNPT	<a href="https://www.facebook.com/BNPTRI/?_rdc=1&amp;_rdr">https://www.facebook.com/BNPTRI/?_rdc=1&amp;_rdr</a>
4	Instagram	bnptri	<a href="https://www.instagram.com/bnptri/?hl=id">https://www.instagram.com/bnptri/?hl=id</a>
5	Tiktok	bnptri	<a href="https://www.tiktok.com/@bnptri">https://www.tiktok.com/@bnptri</a>
6	Youtube	BNPT TV	<a href="https://www.youtube.com/channel/UC7m_2jqwX8rdR97c5ZhXP Dg">https://www.youtube.com/channel/UC7m_2jqwX8rdR97c5ZhXP Dg</a>
		Humas BNPT	<a href="https://www.youtube.com/channel/UC_dRdXVQXWogwAs2UdrHZMg">https://www.youtube.com/channel/UC_dRdXVQXWogwAs2UdrHZMg</a>

*Tabel 1.1 Saluran Media BNPT*

BNPT memiliki dua saluran Youtube, yaitu Humas BNPT dan BNPT TV. Youtube Humas BNPT TV berdiri pada tanggal 10 Mei 2019, dan saat ini (30 September 2022) telah ditonton sebanyak 1.737.333 penayangan video. Sementara itu BNPT TV mulai aktif di Youtube pada tanggal 1 April 2021, dan saat ini (30 September 2022) BNPT TV telah ditonton lebih dari 31.600 x penayangan video. Youtube Humas BNPT bertujuan menanamkan rasa nasionalisme, dan juga memberikan pesan-pesan kebangsaan yang mengandung persatuan, kebhinnekaan, toleransi, cinta tanah air, dan anti radikalisme melalui pendekatan *soft approach* yang ditampilkan dengan konten-konten menarik agar mudah dipahami dan menarik perhatian

penonton. Sementara itu Youtube BNPT TV sebagai langkah pendekatan *soft power* untuk mencegah radikalisme dan terorisme di tanah Air.<sup>13</sup>

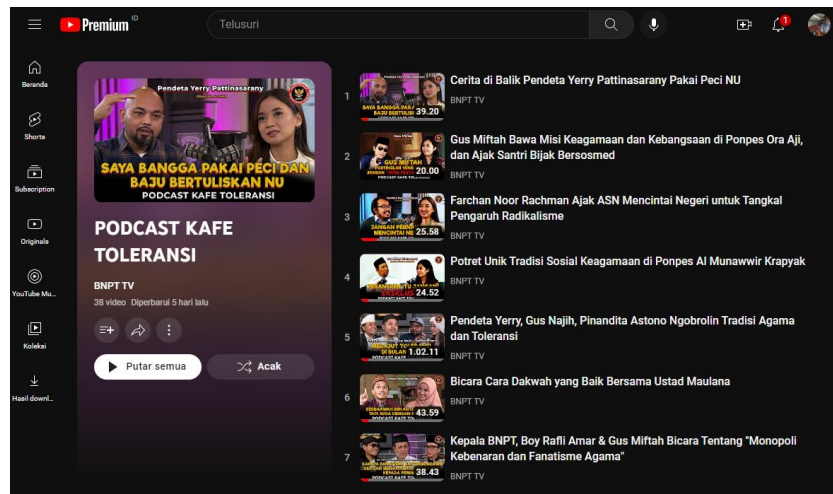
Youtube BNPT TV merupakan hasil migrasi dari Youtube Humas BNPT agar lebih fokus menyajikan konten-konten pencegahan radikalisme dengan berbagai rubrik konten seperti BNPT Update, Indonesia Bercerita, Garda Merah Putih, *Podcast* Kopi Toleransi, dan Dari Lapas. Sementara itu Youtube Humas BNPT lebih berfokus pada dokumentasi kegiatan BNPT, laporan mingguan dan berita BNPT. Youtube Humas BNPT dan Youtube BNPT TV adalah saluran resmi yang dikelola oleh BNPT dengan fokus pencegahan paham radikalisme dan terorisme. Objek penelitian adalah BNPT TV dengan program *Podcast* kafe toleransi. *Podcast* kafe toleransi yang menjadi bagian dari program pencegahan radikalisme dan terorisme hingga saat ini (30 September 2022) memiliki total 31 video.



Gambar1.1 Youtube BNPT TV<sup>14</sup>

<sup>13</sup> “BNPT TV Mengudara, BNPT Dianugerahi Gatra Innovation Awards 2021,” *BNPT*, last modified May 1, 2021, accessed January 14, 2023, <https://www.bnpt.go.id/bnpt-tv-mengudara-bnpt-dianugerahi-gatra-innovation-awards-2021>.

<sup>14</sup> “(1) BNPT TV - Youtube,” accessed November 17, 2022, [https://www.Youtube.com/channel/UC7m\\_2jqwX8rdR97c5ZhXPDg/about](https://www.Youtube.com/channel/UC7m_2jqwX8rdR97c5ZhXPDg/about).



Gambar1.2 Podcast Kafe Toleransi BNPT TV<sup>15</sup>

## 2. Pencegahan Radikalisme dan Terorisme

Radikalisme merupakan pandangan sosial atau politik terhadap keagamaan yang ekstrim, kontra terhadap pandangan sosial, politik dan ketentuan atau ajaran agama yang dilegalkan dalam NKRI. Tindakan radikalisme dapat memicu keriuhan bahkan konflik horizontal-vertikal yang mengganggu kenyamanan, ketentraman dalam kehidupan masyarakat. Konflik tersebut dapat terjadi dalam lingkungan sosial, politik, dan antar umat beragama.<sup>16</sup> Menurut Ansyad Mbai, radikalisme dan terorisme dapat terjadi karena beberapa penyebab antara lain; (1) adanya marginalisasi yang memicu ketidakpuasan dan perasaan tidak adil dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi; (2) dominasi negara barat atau maju; (3) munculnya radikalisme keagamaan dengan cara

<sup>15</sup> "(1) PODCAST KAFE TOLERANSI - Youtube," accessed November 17, 2022, <https://www.Youtube.com/playlist?list=PLJz64OhPxSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj>.

<sup>16</sup> "UU No. 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Menjadi Undang-Undang," *JDIH BPK RI*, accessed November 9, 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43015/uu-no-15-tahun-2003>.

mengeksploitasi rasa ketidakadilan.<sup>17</sup> Strategi pencegahan radikalisme dan terorisme hendaknya menggunakan dua cara dengan *hard approach* berupa penindakan dan penegakan hukum terhadap pelaku teroris sehingga dapat dijatuhi hukum sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku dan *soft approach* berupa pembinaan terhadap masyarakat (untuk mengantisipasi potensi radikalisme) pendekatan inilah yang dijalankan BNPT melalui BNPT TV dengan *Podcast* kafe toleransi dengan strategi penegakan hukum proaktif dengan tujuan melakukan pencegahan (preventif) terhadap paham radikalisme dan terorisme dapat diatasi lebih dini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini merumuskan sistematika pembahasan guna mempermudah penyusunan laporan dengan susunan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan, menjelaskan Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Definisi Konseptual, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua adalah Kajian Teori, menjelaskan Teori Konstruksionisme, Kontruksionisme Media Massa, dan Analisis Framing. Kemudian ditambah Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penulisan penelitian ini.

Bab Ketiga adalah Metode Penelitian, menjelaskan Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Serta Teknik Analisis Data.

---

<sup>17</sup> Ansyad Mbai, Urgensi Penguatan Undang-Undang Terorisme, makalah disampaikan pada Seminar tentang Pemberdayaan Lembaga Negara dalam Penanganan Terorisme di Indonesia, Sekolah Tinggi Hukum Militer "AHMPHMH", Jakarta, 8 Maret 2016, hal. 6



Bab Keempat adalah Analisis Data dan Hasil Analisis, berisi Penyajian Data dari konten video *Podcast* kafe toleransi dari Youtube BNPT TV yang dianalisis menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Kemudian hasil analisis adalah kesimpulan dari setiap video yang telah dianalisis pada penyajian data.

Bab Keliima yaitu Penutup, berisikan Kesimpulan dan Rekomendasi dari penelitian Analisis *Framing* Robert N. Entman Pada *Podcast* Kafe Toleransi BNPT TV Dalam Pencegahan Radikalisme Dan Terorisme Tahun 2022.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### a. Konstruksionisme

Teori konstruksionisme (*constructionisme theory*) dikenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui karyanya *The Social Construction of Reality, A treatise in the Sociological of Knowledge* dimana konstruksi atas realitas terjadi secara simultan melalui proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Proses-proses sosiologis simultan tersebut berjalan antara individu satu dengan individu lainya dalam lingkup publik dan proses ini berjalan alamiah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Eksternalisasi adalah ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik itu kegiatan mental ataupun fisik, sedangkan objektivasi adalah hasil yang telah dicapai dari eksternalisasi baik kegiatan mental ataupun fisik, dan internalisasi adalah penyerapan kembali nilai-nilai eksternalisasi serta objektivasi terhadap realitas yang terjadi dan dapat diturunkan pada generasi berikutnya.

Akar sosial teori konstruksionisme Berger adalah masyarakat transisi-modern di Amerika pada tahun 1960-an dimana media massa belum menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Realitas yang terjadi pada saat itu adalah konstruksionisme berjalan lambat, membutuhkan

---

<sup>18</sup> Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Lukmann / Penulis, Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si.*

waktu yang lama, serta terkesan eksklusif dimana konstruksi sosial berjalan secara hierarkis-vertikal antara individu dengan kelompoknya dan hal ini tergambar pada masyarakat transisi-modern. Pada saat masyarakat mengalami kemajuan zaman dan menjadi masyarakat modern, teori konstuksionisme Peter L. Berger dan Luckman ini menjadi tumpul atau dengan kata lain tidak dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman.<sup>19</sup> Masyarakat transisi-modern di Amerika telah tiada dan berubah menjadi masyarakat modern dan postmodern, dengan begitu hubungan-hubungan sosial antara individu dengan kelompoknya menjadi sekunder-rasional. Dalam bukunya, Eriyanto<sup>20</sup> menggambarkan media massa bagian dari konstruksi atas realitas. Sementara itu pandangan positifis melihat media massa hanya sebagai saluran dimana menjadi sarana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak).

**Konstruksionisme Media**

Positivis	Media massa sebagai saluran pesan
Konstruksionis	Media massa sebagai agen konstruksi pesan

*Tabel 2.1 Konstruksionisme Media<sup>21</sup>*

Media massa dalam pandangan positifis murni menjadi saluran tempat transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita dan bukan sebagai agen. Jika ada berita yang menyebutkan kelompok tertentu atau menggambarkan realitas dengan citra tertentu, gambaran semacam itu

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> M.A Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002).

<sup>21</sup> Ibid.

merupakan hasil dari sumber berita atau komunikator yang menggunakan media untuk mengemukakan pendapatnya. Singkatnya media massa pada pandangan positivis tidak berperan dalam membentuk realitas, apa yang tampil dalam pemberitaan itulah yang sebenarnya terjadi. Media massa hanya untuk menggambarkan realitas dan menggambarkan peristiwa.

Sementara dalam pandangan konstruksionis, media massa dilihat sebaliknya. Media massa bukan hanya sekedar saluran, tapi menjadi subjek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Konstruksionis melihat media massa sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.<sup>22</sup> Pandangan konstruksionis menolak argumen yang menyatakan media seolah-olah hanya sebagai tempat saluran. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Singkatnya konstruksionis memposisikan media sebagai agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak. Hal ini juga tergambarkan pada BNPT melalui BNPT TV sebagai media yang mengkonstruksi dan menafsirkan realitas untuk ditampilkan kepada publik tentang *Podcast* kafe toleransi dengan produksi konten-konten pencegahan radikalisme dan terorisme.

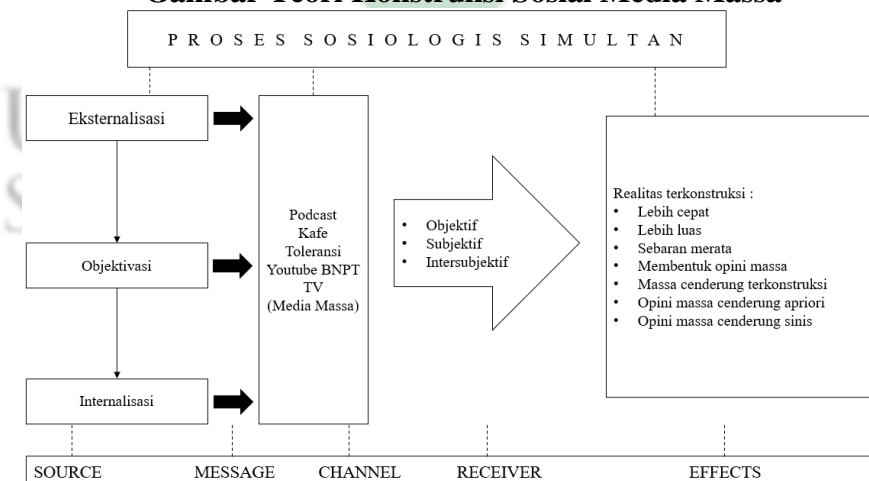
---

<sup>22</sup> Tony Bennett et al., *Culture, Society and the Media* (London: Methuen, 1982). 287-288

## b. Konstruksionisme Media Massa

Burhan Bungin dalam karya buku “Konstruksi Media Massa (Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman)” merevisi teori konstruksi realitas Berger dengan melihat variabel atau fenomena media massa dalam proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Konstruksi sosial media massa dimana menutupi kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat dengan menonjolkan kelebihan media massa dan efek media massa.<sup>23</sup> Proses sosiologis simultan pada konstruksi media massa tidak terjadi secara tiba-tiba, namun melalui tahapan-tahapan penting diantaranya : 1). Tahap menyiapkan materi konstruksi, 2). Tahap sebaran konstruksi, 3). Tahap pembentukan konstruksi realitas, dan 4). Tahap konfirmasi.

**Gambar Teori Konstruksi Sosial Media Massa**



*Gambar2.1 Proses Konstruksi Sosial Media Massa<sup>24</sup>*

<sup>23</sup> Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Lukmann / Penulis, Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si.*

<sup>24</sup> Ibid.

Pada tahap menyiapkan materi konstruksi, BNPT melalui *Podcast* kafe toleransi BNPT TV berpihak kepada kepentingan umum. Proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi mempengaruhi redaksi media massa BNPT TV membentuk konstruksi pencegahan radikalisme dan terorisme dengan mengedepankan visi (seleksi isu-penonjolan aspek) dan slogan-slogan atau dalam konteks analisis *framing* adalah membuat keputusan moral (*make a moral judgement*) agar mudah diterima dan diingat oleh publik.

Berikutnya tahap sebaran konstruksi media massa memiliki konsep *real time*, media elektronik memiliki sifat langsung (*live*) dimana materi konstruksi disebarkan maka saat itu juga materi konstruksi sampai ke publik. BNPT menggunakan media Youtube dengan konten *Podcast* kafe toleransi BNPT TV sebagai media sebaran konstruksi.

Tahap pembentukan konstruksi realitas memiliki tiga proses diantaranya adalah : 1). Konstruksi realitas membenaran sebagai bentuk konstruksi media massa yang cenderung membenarkan materi konstruksi sebagai sebuah kebenaran, 2). Kesediaan dikonstruksi oleh media massa untuk menjadi pemirsa karena bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa, 3). Menjadikan media massa sebagai pilihan konsumtif dimana seseorang secara *habit* tergantung pada media massa. Penjabaran dari ketiga proses tersebut adalah *Podcast* kafe toleransi BNPT TV membentuk konstruksi atas pencegahan radikalisme dan terorisme dengan membenarkan materi konstruksi kepada pemirsa yang bersedia

pemikirannya dikonstruksi tentang pencegahan radikalisme dan terorisme. Tahapan yang terakhir adalah tahap konfirmasi dimana media massa maupun pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihan untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Tahap konfirmasi ini terlihat ketika terjadinya interaksi timbal-balik antara pemirsa dengan BNPT TV yang terjadi di kolom komentar Youtube pada setiap konten *Podcast kafe toleransi*.

### c. Analisis Framing

Analisis merupakan aktivitas yang dilakukan manusia secara aktif, kreatif dan dengan bebas menafsirkan lingkungan sekitarnya berdasarkan pada prinsip paradigma interpretatif.<sup>25</sup> Semua orang dapat melakukan analisis dengan cara menjabarkan detail kejadian atau peristiwa yang dilihat. Analisis juga termasuk dalam aktivitas mendalami sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi. Selain itu, analisis juga dapat dilakukan pada saat menemukan pengetahuan secara mendalam, tujuannya adalah mengetahui motif dan maksud media seperti koran, portal berita online, dan lain sebagainya. Analisis terdiri atas beragam bentuk, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing*.

*Framing* merupakan sebuah konsep yang memandang secara subjektif pengalaman dan kenyataan yang terjadi dalam suatu lingkungan. Melalui *framing* tersebut, setiap orang memandang kenyataan dengan

---

<sup>25</sup> M.A Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002). 14

perbedaan pemikiran serta bermakna dan beraturan. Dalam *framing* media dilakukan pengorganisir kenyataan kehidupan setiap hari yang dijabarkan ke dalam suatu cerita. *framing* bisa dikatakan sebagai agenda *setting* untuk mengarahkan sebuah gagasan atau konsep menjadi sudut pandang aktor pembuat *framing*. Aktor membuat bingkai dengan tujuan untuk membuat kejadian atau realitas sesuai dengan pengelihatannya dan pengetahuannya, dengan tujuan mengubah budaya atau kebiasaan yang sudah berjalan.

Kata analisis dan *framing* jika disatukan akan bermakna pendalaman atas studi kasus pada video, buku, audio, dan media lainnya yang dilihat berdasarkan sudut pandang pembuat karya. Hasil karya yang dibuat dengan menggunakan analisis *framing* akan dideskripsikan hingga akarnya, tidak hanya dasar. Selain itu, dalam melakukan analisis bacaan di media dapat dilakukan dengan analisis *framing* yang termasuk dalam pendekatan analisis wacana terkini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *framing* diartikan sebagai struktur konseptual yang mampu mengorganisir pandangan terhadap politik, kebijakan, maupun wacana, serta disediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi sebuah fakta. Penjabaran terkait *framing* dilakukan dengan menggambarkan proses seleksi komponen-komponen menarik yang ada pada media.

Dalam konteks penelitian komunikasi, analisis *framing* menjadi acuan tradisi dengan mengedepankan pendekatan perspektif



multidisipliner dalam menganalisis fenomena dan kegiatan komunikasi.<sup>26</sup> Menurut Eriyanto,<sup>27</sup> *framing* adalah cara media dalam menggambarkan atau menceritakan sebuah kebenaran yang sedang atau pernah terjadi. Cara bercerita tersebut tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini memiliki pengaruh yang kuat pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Pandangan penulis yang memproduksi informasi berpengaruh pada penulisan peristiwa atau kejadian. Dalam penelitian ini metode analisis *framing* yang digunakan adalah perspektif Robert N. Entman yang terdiri atas beberapa aspek yaitu, seleksi isu, penonjolan aspek, melakukan pendefinisian masalah dan memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral, serta menekankan penyelesaian masalah.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK), Vol 1, No 5 (2019): November 2019 dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Dukungan Kepala Daerah Riau Terhadap Jokowi-Ma’ruf Amin Di Media *Online* Bertuahpos.com Periode Oktober 2018” dengan penulis Dinia Mutiarahmi & Mustafa (UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Penelitian tersebut menganalisis media *online* bertuahpos.com terkait penyelesaian masalah kepala daerah Riau yang memberikan dukungan kepada Jokowi-Ma’ruf

---

<sup>26</sup> Muzakkir, “Analisis *framing* Dalam Pemberitaan Media,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (Oktober 2017): 183–196.

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. 10

Amin. Media *online* bertuahpos.com merilis 17 macam berita yang cenderung memihak kepada Bawaslu Riau untuk memeriksa kepala daerah yang melakukan pelanggaran aturan pemilu. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman merumuskan hasil penelitian yaitu, masalah yang menimpa kepala daerah Riau bukan hanya sebatas masalah hukum, namun juga terkait masalah etikda dan politik. Sumber masalah berasal dari kepala daerah Riau dan sebagai solusi bertuahpos.com menawarkan untuk tidak mempermasalahkan masalah tersebut, karena kepala daerah belum membuktikan dirinya melanggar aturan.

2. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol 8, No 2 (2019) dengan judul “Analisis *Framing* Berita Ganjar Pranowo Di Media Massa Suara Merdeka” dengan penulis Winarni, Dwi. Penelitian tersebut mengambil sudut pandang konteks sosial-budaya pada wacana yang berkaitan tentang berita dan ideologi. Analisis *framing* digunakan dalam menganalisis berita di media massa *online* seputar Ganjar Pranowo. Peneliti memilih media *online* suara merdeka sebagai media yang dianalisisnya. Hasil temuan selama proses penelitian tersebut yaitu, berita positif Ganjar Pranowo mempunyai pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat dibandingkan berita negatifnya. Hal tersebut disebabkan, sosok Ganjar Pranowo menjadi idola bagi masyarakat atas usahanya menekan angka pengangguran, membangun desa tertinggal, serta membangun infrastruktur pendidikan yang layak.

3. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK), Vol 1, No 6 (2020): Januari 2020 dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pp No. 43/ 2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat Dan Pemberian Penghargaan Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Media Online Kompas. com” dengan penulis Afifah Nur Ines & Nurdin Nurdin (UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Penelitian tersebut berfokus pada pemberitaan peraturan pemerintah di media *online* kompas.com yang kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian menunjukkan dari tujuh berita yang dianalisis, Kompas.com lebih menekankan pada pasal yang menjelaskan tentang kompensasi finansial dan upaya pelindung pelaporan kasus korupsi, dengan melihat penyebab dan akibat dari mengakui korupsi. peraturan pemerintah dengan pernyataan sumber yang pro korupsi. Sebaliknya, dalam pemberitaan ini Kompas.com berusaha meminimalkan dan menyembunyikan pengaruh kepentingan media dalam memberitakan kepentingan finansial dan politiknya PP NO. 43/ 2018 tentang tata cara pelaksanaan peran serta masyarakat dan pemberian penghargaan dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi berdasarkan pernyataan yang diterima dari berbagai sumber.
4. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 5, No 1 (2020) dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 Di Koran Harian Padang Ekspres” dengan penulis Rifa Yanas (Universitas

Andalas). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivitis. Model analisis yang digunakan adalah analisis *framing* William A. Gamson dengan menekankan ide sentral dalam pembedaan berita di media massa. Ide sentral dikuatkan oleh perangkat *framing* berupa metafora, *catchphrases*, *exemplar*, *depiction* dan *visual images*. Selain itu ide sentral juga dikuatkan dengan adanya perangkat penalaran berupa *roots*, *appeals to principle* dan *consequences*. Pada masa pemilihan umum tahun 2014 terjadi ketidak netralan perusahaan pers dalam melakukan pemberitaan kandidat. Hal serupa dimungkinkan terjadi lagi pada tahun 2019. Peneliti melakukan analisis pada media cetak harian padang ekspress yaitu, perusahaan pers yang menjangkau banyak khalayak pembaca di Sumatera Barat. Hasil penelitian dari empat berita yang dipilih sebagai objek analisis menunjukkan bahwa masing-masing berita mempunyai penekanan ide sentral yang beragam dan sesuai dengan realitas yang terjadi pada masa debat kandidat calon presiden dan wakil presiden. Berita yang dirilis tidak menunjukkan simpulan berupa persetujuan atau keberpihakan harian padang ekspress kepada salah satu calon kandidat presiden dan wakil presiden.

5. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol 1, No 2 (2020) dengan judul “Analisis *Framing* Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 Pada Solopos.com” dengan penulis Hasan, Ibrahim & Fathan. Penelitian kualitatif literer menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan

dan Gerald M. Kosicki dilakukan pada media *online* solopos.com yang menyumbang informasi terkait isu dan perkembangan politik para elit. Berita yang dianalisis adalah pemberitaan tentang peristiwa agenda *setting* kegiatan Pemerintah Kabupaten Klaten yang dilakukan pejabat pemerintahan. Berita tersebut dirilis satu tahun menjelang Pilkada 2020 di Klaten. Hasil penelitian menunjukkan media *online* solopos.com membingkai berita dengan menitikberatkan pada fungsi *power monitoring*. Solopos.com melakukan *framing* agar pembaca mengetahui ada politisasi agenda kegiatan di Pemkab Klaten. Ideologi Solopos.com berpihak pada masyarakat atas fungsi media sebagai kontrol sosial. Melalui *framing*, objektivitas pemberitaan Solopos.com dibangun dengan kokoh dan ditunjukkan oleh realitas. Politik media Solopos.com dalam fenomena ini dipandang tidak netral karena tidak seimbang kuantitas liputan Partai Politik PDIP dengan Partai Politik lain, salah satunya dapat dilihat melalui persuasi politik atas pemberitaan politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat *pro incumbent*, Sri Mulyani yang berlatar belakang PDIP.

6. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication Vol 3, No 2* dengan judul “Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo” Analisis *Framing* pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA dengan penulis Chairani, Dessita (Universitas Bakrie) dan Kania, Dessy (Universitas Bakrie). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakter Jokowi yang berbeda dari norma dan menimbulkan rasa penasaran publik. Peran dan posisi media

menjadi penting untuk membentuk karakter Jokowi dalam konten yang memuat pemberitaan baik positif maupun negatif. Tentu konten ini membentuk opini umum di masyarakat, bagaimana masyarakat memandang Jokowi. Oleh karena itu, media memiliki kewajiban untuk menghasilkan produk media yang objektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis struktur realitas yang dikonstruksi oleh media dan faktor-faktor yang mempengaruhi subyek media. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial oleh Peter L. Berger dan Luckmann dan teori Memediasi Pesan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis *framing* yang diperoleh melalui wawancara observasi non partisipan yang membandingkan dua majalah, GATRA dan TEMPO. Dari hasil penelitian terungkap bahwa konstruksi realitas TEMPO terhadap Jokowi lebih positif dan konstruksi realitas GATRA umumnya netral yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ideologis. Faktor lainnya adalah media dan rutinitas pengelolaan medianya. Pembahasan yang lebih mendalam tentang objektivitas media di media cetak, online, dan elektronik diharapkan dapat dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

7. Skripsi karya Akbar Trio Mashuri dengan judul “Analisis *Framing* Berita Lgbt Pada Media Online Republika.co Dan Hidayatullah.com” untuk Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021. Topik

yang digali dalam skripsi ini antara lain: Bagaimana Pembingkai Berita LGBT di Republika.co dan Hidayatullah.com? Untuk mengetahui permasalahan secara komprehensif dan menyeluruh, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang diuraikan dalam skripsi ini, kemudian informasi dari media online diperoleh dari lapangan dan dianalisis melalui analisis bingkai Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick. Hasil penelitian ini ditemukan pada media berita online Islam Republika dan Hidayatullah yang membingkai berita Zhindang Pan dan Gerald M. Kosick berdasarkan empat konsep sintaksis, naskah, tematik dan retorik. Temuan penelitian ini tentang berita LGBT Republika dan Hidayatullah adalah sebagai berikut: 1. Berita yang terlihat cenderung mengutuk LGBT sebagai ideologi yang menyimpang 2. Pemberitaan LGBT melarang keras LGBT di Indonesia 3. Kedua media online ini memberitakan Republik Islam dan Hidayatullah secara umum anti-LGBT. Rekomendasi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang pembingkai berita LGBT di media online Islam.

8. Jurnal Interaksi Online Vol 3, No 4: Oktober 2015 dengan judul “Pencitraan Presiden Jokowi Di Surat Kabar (Analisis *Framing* Terhadap Pembentukan Citra Presiden Jokowi Di Harian Koran Tempo Dan Media Indonesia)” dengan penulis Desy Kurniasari, Joyo NS Gono, Primada Qurrota Ayun, Taufik Suprihatini. Kontroversi seputar pemilihan Kapolri Budi Gunawan merupakan salah satu peristiwa yang berhasil memanaskan situasi politik di

Indonesia. Kasus ini membutuhkan pembuktian eksistensi Jokowi sebagai pemimpin. Sikap Presiden Jokowi tersebut pada akhirnya menciptakan citra publiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji citra Presiden Jokowi dalam pemilihan Kapolri kontroversial yang diselenggarakan dari 14 Januari hingga 20 Februari 2015 dalam kerangka yang dikembangkan oleh media, khususnya Koran Tempo dan Media Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick dengan perangkat *framing* yang dapat dibagi menjadi empat struktur utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata berita tentang Presiden Jokowi yang disajikan oleh Koran Tempo menyudutkan Presiden Jokowi. Koran Tempo cenderung menggunakan model bad news, sehingga citra yang ditimbulkannya cenderung merugikan Presiden Jokowi. Media Indonesia menggambarkan Presiden Jokowi secara positif. Media Indonesia cenderung menggunakan good news untuk membangun citra Presiden Jokowi. Bahwa citra yang diangkat oleh Media Indonesia akan menguntungkan Presiden Jokowi.

9. Jurnal Interaksi Online Vol 8, No 1: Januari 2020 dengan judul “Konstruksi Realitas Di Media Online (Studi Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Ruu Permusikan Di Media Online Detik.com)” dengan penulis Faizuddin Rahmatulloh dan Yanuar Luqman (Program Studi S1 Ilmu Komunikasi).



Informasi merupakan salah satu kebutuhan terpenting masyarakat saat ini. Media online seperti Detik.com menjadi pilihan utama masyarakat sebagai platform informasi yang mudah diakses dan cepat. Kita sering menemukan banyak sekali variasi cara penyampaian berita oleh media online. Hal ini disebabkan perbedaan cara pandang dan agenda media yang dimiliki oleh media. Perbedaan penyajian berita pada akhirnya menciptakan realitas media yang berdampak langsung pada bagaimana masyarakat memahami suatu isu/peristiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk *framing* yang digunakan Detik.com dalam pemberitaan terkait *music rights issue*. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil survei ini menunjukkan Detik.com condong ke DPR RI sebagai legislator musik dan menunjukkannya sebagai partai yang berkuasa. Detik membuat survei UU Musik yang merupakan kerjasama pertama antara musisi dan DPR RI untuk menyusun UU Musik. Detik mencoba menyembunyikan fakta bahwa selama pertemuan ditemukan banyak kesalahan yang merusak hukum musik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman umum yang positif tentang hukum musik. Baris Detik juga diperkuat dengan menggambarkan undang-undang musik sebagai peraturan yang diperlukan untuk musisi, menyoroti aspek positifnya.

10. Skripsi karya Hajerimin dengan judul “Analisis *Framing* Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis *Framing* Zhongdang

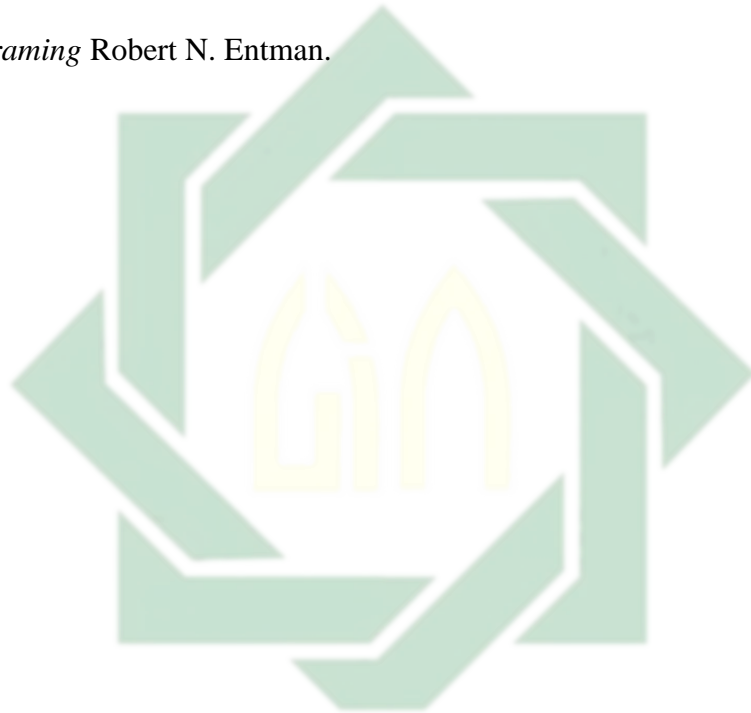
Pan Dan Gerald M. Kosicki)” untuk Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui (frame/package) analisis frame berita politik harian Amanah tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar sebelum Pilkada Sulawesi Selatan 2018, 2) untuk mengetahui analisis agenda. Berita Politik Harian Amanah Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sulsel 2018. Menanggapi permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan konstruktivis, yaitu analisis yang melihat diskusi sebagai hasil konstruksi realitas sosial. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan, peminjaman, adaptasi dan analisis bahan dikumpulkan menggunakan analisis *framing* dengan literatur representatif dan topik terkait, kemudian review dan finalisasi. Setelah Membahas Abdul Aziz Analisis *Framing* Qahhar Mudzakkar Sebelum Pilgub 2018 Menggunakan Metode Zhongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki. Penulis melihat dari perspektif perangkat *framing* (sintaksis, skrip, tematik dan retorik) bahwa amanat keseharian mengkonstruksi realitas sosial, khususnya pemberitaan AQM jelang Pilgub 2018, yang terus mendominasi. dalam orientasi medianya. Harian Amanah memiliki konsep yang sama dengan AQM mengenai misi yaitu misi Dakwah Islamiyah, sehingga berita tentang AQM sangat ditekankan dari segi sintaksis, naskah, tematik dan retorik. Saat menentukan agenda, Amanah tampak mendominasi pemberitaan. Setiap kutipan sumber berasal dari pertanyaan yang diberi waktu atau disajikan dan kemudian diringkas menjadi bentuk berita dengan kompresi perangkat

*framing*. Amanah, sebagai media yang profesional dan setia publik, harus membangun realitas sosial secara seimbang antara media, tokoh yang diliput, dan kepentingan publik. Menjadi tantangan bagaimana membuat Amanah mempertahankan idealismenya. Pemberitaan tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar jangan hanya dijadikan sebagai batu loncatan bagi pemilik bisnis harian Amanah untuk bersaing dengan media lain jelang Pilkada Sulsel 2018. Sebagai Media Dakwah Harian Amanah, semua informasi kepada masyarakat harus mengikuti prinsip ukhuwah berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Yaitu, memperbaiki cara mengumpulkan fakta, cara menulis fakta, cara bercerita, dan cara menekankan fakta. Maka sebaiknya terus tingkatkan kualitas untuk menjawab tantangan perubahan zaman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, keseragaman yang ada pada penelitian kali ini sama-sama menggunakan analisis *framing* yang berfokus pada media sebagai bahan penelitian dan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman sebagai alat analisis dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Dukungan Kepala Daerah Riau Terhadap Jokowi-Ma’ruf Amin Di Media Online Bertuahpos.Com Periode Oktober 2018”, Selain Itu Penelitian Dengan Judul “Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo” juga menggunakan teori konstruksi realitas sosial oleh Peter L. Berger dan Luckmann.

Sementara perbedaan terletak pada objek bahan kajian media, media *online* atau portal berita *online* menjadi fokus penelitian sebelumnya.

Sedangkan pada penelitian ini *Podcast* kafe toleransi BNPT TV terdapat pada media *Youtube* untuk menyebarkan pesan pencegahan radikalisme dan terorisme. Enam dari sepuluh penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai alat analisis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta analisis *framing* sebagai alat analisis. Metode penelitian kualitatif dipengaruhi oleh interpretasi naturalistik, paradigma post-positivis dan post-modernis yang berusaha memahami realitas. Karena topik yang dibahas tidak banyak, penelitian kualitatif akan fokus pada analisis tematik.<sup>28</sup> Ketika metode kualitatif deskriptif digunakan, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pembahasan makna dan deskripsi daripada menunjukkan angka atau perhitungan. Analisis *framing* adalah cara memandang realitas yang dikonstruksi dan dibentuk oleh media.<sup>29</sup> Media dapat menyorot atau tidak menyorot realitas yang terjadi.

Realitas yang tidak dikedepankan oleh media akan kurang diingat atau bahkan tidak diketahui oleh publik sedangkan realitas yang disajikan secara menonjol akan lebih mudah diingat oleh publik. Robert N. Entman memiliki konsep analisis *framing*, yang secara garis besar mengilustrasikan bagaimana peristiwa direpresentasikan oleh pihak-pihak yang membingkai. Dalam konsep *framing* Entman, terdapat seleksi isu dan penonjolan aspek sebagai penempatan informasi yang khas, serta empat poin analisis *framing* diantaranya : 1). *define problems* (pendefinisian masalah), 2). *diagnose*

---

<sup>28</sup> Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Jurnal Makara, Sosial, Humaniora* 9, no. 2 (2010). 58

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. 76

*causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), 3). *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan, 4). *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Berikut adalah tabel seleksi isu dan penonjolan aspek yang digunakan dalam penelitian ini :

**Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Robert N. Entman**

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, BNPT TV memilih isu radikalisme dan terorisme.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Aspek apa yang ditonjolan BNPT TV dalam program <i>Podcast kafe toleransinya?</i>

*Tabel 3.1 Analisis Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Robert N. Entman*<sup>30</sup>

Realitas yang ditampilkan menonjol memiliki peluang lebih besar diperhatikan dan mempengaruhi pandangan publik dalam memahami suatu realitas. Pada implementasinya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan berbagai cara, dalam penelitian ini BNPT TV menyeleksi isu terorisme dan terorisme serta menonjolkan aspek kata kunci tertentu yang disampaikan berulang kali. Cara-cara itu digunakan BNPT melalui BNPT TV untuk menggunakan dimensi tertentu dari konstruksi informasi menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh publik. Selain seleksi isu dan penonjolan aspek, Entman menambahkan empat point penting dalam analisis *framingnya* dalam tabel dibawah ini :

---

<sup>30</sup> Ibid. 222

### Analisis Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengetahui masalah/isu? Jalan apa yang harus ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Tabel 3.2 Analisis Framing Robert N. Entman<sup>31</sup>

Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah) adalah komponen kerangka utama dalam *framing* yang paling penting. Entman menekankan bagaimana pihak *framing* memahami dan mendeskripsikan peristiwa tersebut. Dalam konteks penelitian ini yang menjadi *define problems* adalah bagaimana *Podcast* kafe toleransi BNPT TV mem*framing* masalah radikalisme dan terorisme?<sup>32</sup>

Kedua, *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) adalah komponen *framing* yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari suatu peristiwa. Alasan terjadinya suatu peristiwa dapat disebabkan oleh apa (what) dan juga siapa (who). Bagaimana peristiwa itu dipahami, tentu saja

<sup>31</sup> Ibid. 223

<sup>32</sup> Ibid.

menentukan apa dan siapa yang dipandang sebagai sumber masalah. Oleh karena itu, masalah dipahami secara berbeda, penyebab tidak langsung dari masalah juga dipahami secara berbeda. *Diagnose causes* pada penelitian ini adalah apa penyebab dan mengapa radikalisme dan terorisme sehingga perlu dicegah dalam *Podcast* kafe toleransi BNPT TV?<sup>33</sup>

Ketiga, *make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah komponen *framing* yang digunakan untuk membenarkan atau memperdebatkan definisi masalah yang dibuat. Setelah masalah didefinisikan, penyebab masalah ditemukan, diperlukan argumen yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Ide-ide yang dikutip mengacu pada sesuatu yang diketahui dan akrab bagi audiens. Dalam konteks penelitian ini apa nilai – nilai moral atau gagasan yang digunakan BNPT TV pada *Podcast* kafe toleransi untuk memperkuat pencegahan radikalisme dan terorisme?<sup>34</sup>

Keempat, *treatment reccomendation* (menekankan penyelesaian) adalah unsur evaluasi tentang apa yang diinginkan oleh pihak *framing* dengan cara pemecahan masalah mana yang dipilih, dan pemecahan masalah sangat bergantung pada bagaimana kejadian itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. *Treatment reccomendation* atau solusi seperti apa yang *diframing* BNPT TV pada *Podcast* kafe toleransi untuk mencegah radikalisme dan terorisme?<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid. 224



Peneliti menggunakan analisis *framing* Entman dengan tujuan untuk menganalisis konten-konten video *Podcast* kafe toleransi pada Youtube BNPT TV. Analisis *framing* yang ditekankan pada konten – konten video *Podcast* kafe toleransi adalah pendefinisian masalah radikalisme dan terorisme, memperkirakan penyebab masalah radikalisme dan terorisme, membuat pilihan moral atau argumentasi/gagasan yang mendukung pencegahan radikalisme dan terorisme dan menekankan penyelesaian radikalisme dan terorisme. Seleksi isu, penonjolan aspek serta analisis *framing* Entman akan memunculkan kata kunci dalam penelitian ini dan peneliti akan menonjolkannya pada bagian hasil analisis dengan cetakan tebal.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan alasan peneliti akan lebih memfokuskan bahasan berdasarkan analisa pengamatan media dalam menampilkan konten *Podcast* kafe toleransi yang ada di Youtube BNPT TV sebagai sumber primer data studi pustaka dan menganalisa konten visual atau video dan audio tentang pencegahan radikalisme dan terorisme dalam perspektif Robert N. Entman. Sementara untuk data sekunder peneliti akan melihat konten video yang tidak menonjolkan tentang pencegahan pencegahan radikalisme dan terorisme pada Youtube BNPT TV. Data yang telah diperoleh selama observasi, akan diolah menjadi sebuah data yang ditulis secara sistematis.

## B. Unit Analisis

Pada unit analisis peneliti akan memaparkan objek konten video *Podcast* kafe toleransi yang akan dikaji. Analisis yang dilakukan terdiri atas empat komponen pisau analisis *framing* yang digagas oleh Robert N. Entman terhadap konten *Podcast* kafe toleransi. Adapun unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah konten-konten video *Podcast* kafe toleransi dari *Youtube* BNPT TV, mengambil sampel konten video yang sudah tayang sejak bulan Maret – September 2022 sebanyak 31 video.

**Unit Analisis Konten Video *Podcast* Kafe Toleransi**

No	Judul Video	Narasumber	Tanggal Tayang
1	Gus Miftah Bawa Misi Keagamaan dan Kebangsaan di Ponpes Ora Aji, dan Ajak Santri Bijak Bersosmed	Gus Miftah	17 Maret 2022
2	Cerita di Balik Pendeta Yerry Pattinasarany Pakai Peci NU	Yerry Pattinasarany	19 Maret 2022
3	Farchan Noor Rachman Ajak ASN Mencintai Negeri untuk Tangkal Pengaruh Radikalisme	Farchan Noor Rachman	26 Maret 2022
4	Potret Unik Tradisi Sosial Keagamaan di Ponpes Al Munawwir Krapyak	Gus Hilmy Muhammad	2 April 2022
5	Pendeta Yerry, Gus Najih, Pinandita Astono Ngobrolin Tradisi Agama dan Toleransi	Pendeta Yerry, Gus Najih, Pinandita Astono	9 April 2022
6	Bicara Cara Dakwah yang Baik Bersama Ustad Maulana	Ustad Maulana	16 April 2022
7	Kepala BNPT, Boy Rafli Amar & Gus Miftah Bicara Tentang "Monopoli Kebenaran dan Fanatisme Agama"	Boy Rafli Amar, Gus Miftah	23 April 2022
8	Boy Rafli Amar & Gus Miftah Ungkap Cara Menjadi Insan Paripurna di Bumi Indonesia	Boy Rafli Amar, Gus Miftah	25 April 2022
9	Waspada Terhadap Narasi Agama yang Dipolitisasi untuk Kepentingan Tertentu	Boy Rafli Amar, K.H. Agus Dermawan	30 April 2022
10	Ning Sheila Hasina Ajak Perempuan Indonesia Menjadi Benteng Penangkal Radikalisme dalam Keluarga	Ning Sheila Hasina	7 Mei 2022

No	Judul Video	Narasumber	Tanggal Tayang
11	Nasir Abbas Bongkar Cara Kelompok Jemaah Islamiyah Rekrut Anggotanya!	Nasir Abbas	14 Mei 2022
12	Boy Rafli Amar dan Sandiaga Uno Akan Kawinkan Warung NKRI dengan Warung Rojali?	Boy Rafli Amar, Sandiaga Uno	21 Mei 2022
13	Yudi Zulfahri Dari PNS Jadi Teroris Gara-gara Doktrin	Yudi Zulfahri	28 Mei 2022
14	Menggali Sejarah Kelahiran Pancasila Bersama JJ Rizal	JJ Rizal	4 Juni 2022
15	Khilafah Tanda Islam Kaffah? Begini Tanggapan Gus Najih	Gus Najih	11 Juni 2022
16	Jangan Gagal Paham Tentang Khilafah Bersama Makmun Rasyid	Makmun Rasyid	18 Juni 2022
17	Sepak Terjang Gerakan Khilafah dari Masa ke Masa yang Mengancam Kelangsungan NKRI	Gus M.Ulil Albab Jalaluddin	25 Juni 2022
18	Terbongkar! Begini Cara Perekrutan Anggota Khilafatul Muslimin	Ken Setiawan, Stanislaus Riyanta	2 Juli 2022
19	Waspada! Penyebaran Doktrin Khilafah Semakin Mengancam Pancasila	Ken Setiawan, Stanislaus Riyanta	3 Juli 2022
20	Waspada! Aksi Kelompok Radikal Makin Masif Muncul ke Permukaan	Islah Bahrawi	9 Juli 2022
21	Cara Lindungi Diri dari Doktrin Radikalisme di Medsos Bersama Enda Nasution	Enda Nasution	16 Juli 2022
22	Inspirasi Nilai Toleransi dari Kehidupan BIKSU DHIROPUNNO	Biksu Dhiropunno	23 Juli 2022
23	Cara Beramal Melalui Zakat dan Donasi Agar Tak Salah Sasaran	Prof. Dr. K.H. Noor Achmad	30 Juli 2022
24	Kolaborasi BNPT dengan FPH Wasathiyah Cegah Fenomena Intoleransi dan Radikalisme di Masyarakat	Fadjar Oetomo	6 Agustus 2022
25	Kisah Veteran Saksi Hidup Perjuangan Kemerdekaan Indonesia	Mayjen TNI (Purn) Bantu Hardjijo	13 Agustus 2022
26	Inspiratif! Semangat Perjuangan Atlet Asean Para Games untuk Mengharumkan Nama Indonesia	Komed Akbar, Maria Goretti	20 Agustus 2022
27	UN Women Indonesia Dukung BNPT untuk Dorong Peran Perempuan dalam Pencegahan Terorisme	Dwi Yulawati Faiz	27 Agustus 2022

No	Judul Video	Narasumber	Tanggal Tayang
28	Peran Polwan dalam Mengayomi Masyarakat dari Terorisme	Ipda. Elfi Ryany dan Kompol. Gusti Ayu Ida Pratiwi.	3 September 2022
29	Cerita Tita Apriyantini Korban Bom Hotel JW Marriott Tahun 2003	Tita Apriyantini, Ashira Shifa Widiarto	10 September 2022
30	Dina Sulaeman Jelaskan Pengaruh Dinamika Geopolitik Timur Tengah Terhadap Radikalisme di Indonesia	Dina Sulaeman	17 September 2022
31	BNPT Gandeng Dewan Pers dalam Pencegahan Terorisme - Arif Zulkifli - Podcast Kafe Toleransi	Arif Zulkifli	24 September 2022

Tabel 3.3 Unit Analisis

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi 31 video konten *Podcast* kafe toleransi menjadi 12 video, reduksi ini dilakukan atas dasar :

- 1). Seleksi isu dan penonjolan aspek pencegahan radikalisme dan terorisme yang ditampilkan dalam judul video.
- 2). Narasi 4 point analisis *framing* Robert N. Entman pada pencegahan radikalisme dan terorisme akan diambil berdasarkan narasumber yang sedang atau pernah menjadi pelaku, tokoh, atau korban dari paham radikalisme dan terorisme.

Berikut adalah 12 video konten *Podcast* kafe toleransi terpilih yang menjadi unit analisis pada penelitian ini :

**Unit Analisis Konten Video *Podcast* Kafe Toleransi Terpilih**

No	Judul Video	Narasumber	Tanggal Tayang
1	Farchan Noor Rachman Ajak ASN Mencintai Negeri untuk Tangkal Pengaruh Radikalisme	Farchan Noor Rachman	26 Maret 2022
2	Ning Sheila Hasina Ajak Perempuan Indonesia Menjadi Benteng Penangkal Radikalisme dalam Keluarga	Ning Sheila Hasina	7 Mei 2022
3	Nasir Abbas Bongkar Cara Kelompok Jemaah Islamiyah Rekrut Anggotanya!	Nasir Abbas	14 Mei 2022
4	Yudi Zulfahri Dari PNS Jadi Teroris Gara-gara Doktrin	Yudi Zulfahri	28 Mei 2022
5	Waspada! Aksi Kelompok Radikal Makin Masif Muncul ke Permukaan	Islah Bahrawi	9 Juli 2022
6	Cara Lindungi Diri dari Doktrin Radikalisme di Medsos Bersama Enda Nasution	Enda Nasution	16 Juli 2022
7	Kolaborasi BNPT dengan FPH Wasathiyah Cegah Fenomena Intoleransi dan Radikalisme di Masyarakat	Fadjar Oetomo	6 Agustus 2022
8	UN Women Indonesia Dukung BNPT untuk Dorong Peran Perempuan dalam Pencegahan Terorisme	Dwi Yulawati Faiz	27 Agustus 2022
9	Peran Polwan dalam Mengayomi Masyarakat dari Terorisme	Ipda. Elfi Ryany dan Kopol. Gusti Ayu Ida Pratiwi.	3 September 2022
10	Cerita Tita Apriyantini Korban Bom Hotel JW Marriott Tahun 2003	Tita Apriyantini, Ashira Shifa Widiarto	10 September 2022
11	Dina Sulaeman Jelaskan Pengaruh Dinamika Geopolitik Timur Tengah Terhadap Radikalisme di Indonesia	Dina Sulaeman	17 September 2022
12	BNPT Gandeng Dewan Pers dalam Pencegahan Terorisme - Arif Zulkifli - <i>Podcast</i> Kafe Toleransi	Arif Zulkifli	24 September 2022

*Tabel 3.4 Unit Analisis Terpilih*

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah konten-konten video *Podcast* kafe toleransi dari Youtube BNPT TV dengan fokus pembahasan pencegahan radikalisme dan terorisme, sumber pendukung berupa penelian terdahulu, buku dan jurnal terkait. Data utama dan data pendukung akan menghasilkan penelitian yang menampilkan analisis *framing* menggunakan perspektif Robert N. Entman dalam menampilkan isu pencegahan radikalisme dan terorisme dari Youtube BNPT TV. Jenis sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Data Primer

Data ini didapat dari Youtube BNPT TV pada konten *Podcast* kafe toleransi.

#### b. Data Sekunder

Data ini didapat dari sumber penelitian yang sebelumnya diteliti, menggunakan website, jurnal atau buku dengan muatan analisis *framing* didalamnya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kajian pustaka dalam proses penghimpunan data. Kajian pustaka terdiri atas sumber yang berasal dari kajian secara tertulis maupun media lain yang relevan dengan penelitian. Sumber yang digunakan dapat berupa buku, jurnal, atau sumber informasi yang berada di media terutama pada konten video *Podcast* kafe toleransi dari Youtube BNPT TV tentang pencegahan radikalisme dan terorisme. Langkah pertama

yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari konten *Podcast* kafe toleransi adalah mereduksi 31 video terlebih dahulu menjadi 12 video terpilih pada periode Maret – September 2022 dengan dasar yang telah dijabarkan di unit analisis. Durasi setiap video berbeda-beda antara 20-50 menit dengan total +467 menit dari 12 video dengan rata-rata +39 menit per video, peneliti mengalokasikan waktu 180 menit atau sekitar 3 jam untuk menganalisis 1 video, khusus video dengan durasi diatas 50 menit peneliti menambahkan waktu 30 menit.

Langkah berikutnya adalah peneliti memutar salah satu konten *Podcast* kafe toleransi terpilih secara berulang ulang selama 60 menit pertama. Kemudian 60 menit kedua digunakan peneliti untuk menulis narasi percakapan antara pembawa acara dan narasumber dari video yang diputar, dan 60 menit ketiga digunakan peneliti untuk memilih narasi yang menjadi hasil analisis dari video *Podcast* kafe toleransi terpilih berdasarkan seleksi isu, penonjolan aspek, *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) pada pencegahan radikalisme dan terorisme, serta peneliti mencari kata kunci yang diucapkan berulang-ulang yang menjadi *agenda setting* BNPT melalui Youtube BNPT TV pada *Podcast* kafe toleransi. Alokasi waktu tersisa digunakan peneliti untuk meninjau ulang narasi dan percakapan pembawa acara dan narasumber, apabila alokasi waktu masih kurang peneliti akan menyelesaikan 1 video hingga selesai.

## E. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi atau pemilahan dari data yang sangat luas dari lapangan dengan pencatatan secara cerpat dan rinci. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar dan kompleks datanya. Untuk itu diperlukan analisis data segera melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penghimpunan data lebih lanjut dan mencarinya saat dibutuhkan.<sup>36</sup>

Data yang dihimpun akan dianalisis dan disajikan sesuai kebutuhan peneliti, sehingga menghasilkan lebih banyak analisis terfokus dari hasil penelitian. Data-data berikut akan disesuaikan untuk mempertanggung jawabkan setiap permasalahan yang ada sehingga penjelasan dapat disajikan dalam sebuah cara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi 31 video konten *Podcast* kafe toleransi menjadi 12 video dengan dasar :

- 1). Seleksi isu dan penonjolan aspek pencegahan radikalisme dan terorisme yang ditampilkan dalam judul video.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015). 247



2). Narasi *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) pada pencegahan radikalisme dan terorisme akan diambil berdasarkan narasumber yang sedang atau pernah menjadi pelaku, tokoh, atau korban dari paham radikalisme dan terorisme.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil analisis ke dalam penulisan setelah data diambil. Informasi yang disajikan adalah informasi yang tersedia dari awal hingga akhir penelitian. Data yang disajikan berupa tabel dan kolom serta gambar dengan konteks judul video, alamat *link* video, tanggal publikasi, narasumber, durasi video, jumlah penayangan beserta empat komponen analisis *framing* yang digunakan ditambah kolom komentar di setiap videonya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan didefinisikan sebagai penyajian data pada bagian akhir. Pembaca dapat lebih mudah memahami informasi hasil penelitian yang dijelaskan dengan adanya poin kesimpulan yang disajikan peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Data penelitian diambil dari konten video *Podcast* kafe toleransi BNPT TV tayang sejak bulan Maret hingga September 2022. Keterangan pendukung analisis juga dicantumkan dalam penyajian data ini seperti judul video, alamat link video, tanggal publikasi, narasumber, durasi video dan jumlah penonton. Peneliti mereduksi 31 video konten *Podcast* kafe toleransi menjadi 12 video, reduksi ini dilakukan atas dasar yang sudah dijabarkan pada unit analisis. Data yang disajikan berupa analisis 1). *define problems* (pendefinisian masalah), 2). *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), 3). *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan, 4). *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Seleksi isu dan penonjolan aspek akan muncul dalam penelitian ini, peneliti akan menonjolkannya pada bagian hasil analisis dengan cetakan tebal. Analisis *framing* Entman beserta seleksi isu dan penonjolan aspek akan ditampilkan pada hasil analisis setelah analisis *framing* dilakukan pada penyajian data analisis. Selain itu peneliti akan menampilkan jumlah penonton dan jumlah komentar pada setiap video dengan tujuan memberikan gambaran konstruksionisme yang dibentuk BNPT TV melalui *Podcast* kafe toleransi.

1. Video pertama adalah video dengan judul “Farchan Noor Rachman Ajak ASN Mencintai Negeri Untuk Tangkal Pengaruh Radikalisme” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Farchan Noor Rachman Ajak ASN Mencintai Negeri untuk Tangkal Pengaruh Radikalisme
Alamat Link Video	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=ixRHhi2mNDU&amp;list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&amp;index=3">https://www.youtube.com/watch?v=ixRHhi2mNDU&amp;list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&amp;index=3</a>
Tanggal Publikasi	26 Maret 2022
Narasumber	Farchan Noor Rachman (ASN Inspiratif 2021)
Durasi Video	25 Menit, 27 Detik
Views & Komentar	144x Ditonton – 0 Komentar (14 Januari 2023)
	
<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah beredar informasi tentang ASN yang terpapar paham radikalisme, hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku host program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 02:00-02:19 dengan narasi:</p> <p>“Beredar informasi tentang <b>ASN yang terpapar paham radikalisme</b> bahkan Bapak menteri KemenPAN-RB Tjahjo Kumolo pernah mengungkapkan ada belasan ASN yang gagal masuk Eselon 1 hanya karena si calon ini terdeteksi melihat-lihat media sosial tokoh-tokoh radikal.”</p>

<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul dari isu masalah beredar informasi tentang ASN yang terpapar paham radikalisme adalah; 1). ASN tidak melakukan verifikasi fakta dari suatu informasi yang diterima dan menyebarkannya mentah-mentah 2). ASN tidak tinggal di lingkungan yang mendukung untuk melakukan verifikasi fakta terlebih dahulu sebelum menyebarkan informasi. Hal ini disampaikan oleh Farchan Noor Rahman selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 13:24-14:10 dengan narasi:</p> <p>“Di arus media informasi yang begitu cepat ya, yang pertama banyak yang <b>tidak melakukan verifikasi fakta</b>. Jadi menerima berita dan informasi itu mentah-mentah kemudian disebarkan. Nah kemudian yang kedua memang banyak yang salah arah karena tidak tinggal di lingkungan yang mendukung untuk itu (verifikasi fakta) jadi banyak yang tiba-tiba menjadi salah arah karena tidak ada yang mengingatkan jadi memang lingkungan juga berpengaruh sih sebenarnya. Nah jadi kita harus bersama-sama kalau misalnya ada yang mulai intoleran atau terpapar radikalisme ya sebagai temannya kita juga harus mengingatkan ya saya kira dari itu saja sih.”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral atas isu masalah beredar informasi tentang ASN yang terpapar paham radikalisme adalah selain menanamkan jiwa nasionalisme, ASN harus menanamkan jiwa pelayanan ke masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Farchan Noor Rahman selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 22:55-23:33 dengan narasi:</p> <p>“Karena ASN aparatur sipil negara atau pegawai negeri sipil itu melayani masyarakat dan saya memang ketika masuk di pajak sudah masuk ke bagian pelayanan jadi kalau saya sih mengedepankan masyarakat ya dalam mindsetnya. Apa yang kita lakukan itu ya untuk benefitnya untuk masyarakat jadi pelayan, bagi saya jiwa pelayanan itu menurut saya itu harus ditanamkan di dalam diri masing-masing. Saya selain misalnya tentang nasionalisme tentang keindonesiaan tapi juga bagaimana kita berpihak kepada masyarakat itu yang harus ditekankan kepada para ASN Indonesia.”</p> <p>Selain itu terdapat kata yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini seperti; 1). “<b>Bhinneka Tunggal Ika</b>” yang diucapkan sebanyak empat kali pada menit 01:04, 15:09, 21:34, 24:27; 2). “<b>Sobat Damai</b>” yang diucapkan sebanyak lima kali pada menit 01:41, 02:40, 04:19, 12:51, 24:25 dan 3). “<b>Pancasila</b>” yang diucapkan sebanyak tujuh kali pada menit 01:01, 15:14, 16:23, 17:19, 17:30, 17:37, 24:24.</p>

<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas isu ASN yang terpapar paham radikalisme adalah ASN senantiasa memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, bangsa dan negara dengan nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini disampaikan oleh Farchan Noor Rahman selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 23:47-24:38 dengan narasi:</p> <p>“Oke saya mengutip Bu SMI (Sri Mulyani) ya menteri saya, karena dia memiliki kalimat yang sangat powerfull yang selalu digunakan “jangan lelah mencintai negeri ini” itu quotesnya Bu SMI yang memang selalu ditanamkan untuk ASN-ASN di kementerian keuangan jadi itu saja sih sebenarnya kalau kita sudah cinta kepada negara pastilah kita memberikan pelayanan yang baik dan menjadi alasan yang baik untuk bangsa dan negara. Untuk masyarakat Indonesia secara umum di Pancasila tuh pada pitanya ada Bhinneka Tunggal Ika ya jadi inget itu aja bahwa kita ini berbeda-beda contohnya saya juga berbeda mungkin dengan Vanda tapi kan kita bisa akrab tetap bisa menjalin persahabatan.”</p>
---	---

Tabel 4.1 Penyajian data 1

2. Video kedua adalah video dengan judul “Ning Sheila Hasina Ajak Perempuan Indonesia Menjadi Benteng Penangkal Radikalisme dalam Keluarga” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Ning Sheila Hasina Ajak Perempuan Indonesia Menjadi Benteng Penangkal Radikalisme dalam Keluarga
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/T3T7OWep9UE?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCittjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/T3T7OWep9UE?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCittjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	7 Mei 2022
Narasumber	Ning Sheila Hasina (Pengajar PP. Lirboyo Kediri)
Durasi Video	29 Menit, 37 Detik
Views & Komentar	80x Ditonton – 2 Komentar (14 Januari 2023)
	

<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah masuknya paparan paham radikalisme keluarga terutama perempuan atau ibu, hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku host program <i>Podcast</i> kafe toleransi kepada narasumber Ning Sheila Hasina pada menit 18:41-18:52 dengan narasi:</p> <p>“Apa yang harus kita lakukan untuk menghindari supaya keluarga atau mungkin <b>orang-orang terdekat kita sekitar kita ini terhindar dari yang namanya paham radikalisme atau stigma negatif? Terutama untuk ibu.</b>”</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul adalah dalam keluarga terutama ibu mengikuti aliran-aliran paham ekstrim dan ini dapat menjadi faktor pemicu keluarga terpapar paham radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Ning Sheila Hasina selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 18:53-19:16 dengan narasi:</p> <p>“Terutama untuk ibu ya, untuk ibu jangan sampai terprovokasi, jangan sampai ikut aliran-aliran yang kira-kira fahamnya agak keras atau ekstrim, karena kalau kalau Ibu sudah kena paham yang seperti ini nanti keluarganya pasti akan terkena paham seperti ini (radikalisme) juga.”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral yang muncul adalah dalam agama Islam tidak diajarkan paham paksaan dan kekerasan (radikalisme), jika ibu mengikuti ajaran Islam tanpa kekerasan maka bisa dipastikan keluarganya tidak terpapar paham ekstrim. Hal ini disampaikan oleh Ning Sheila Hasina selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 21:00-21:13 dengan narasi:</p> <p>“Agama Islam itu tidak ada paksaan, tidak ada kekerasan, (radikalisme) jadi terutama ibu, kalau Ibu ini fahamnya sudah baik sudah benar, Insyaallah keluarganya pasti baik.”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak tujuh kali pada menit 00:08, 02:02, 12:13, 16:32, 24:45, 26:12, 28:20</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas paparan paham radikalisme dalam keluarga terutama perempuan atau ibu adalah perempuan harus memiliki pemahaman yang benar tentang Islam agar tidak terpapar paham ekstrim. Hal ini disampaikan oleh Ning Sheila Hasina selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 21:14-21:56 dengan narasi:</p> <p>“Perempuan itu cagaknya (tiangnya) agama mbak vanda, kalau perempuan di keluarga baik keluarganya juga baik, kalau perempuan yang ga baik keluarganya pasti ngga baik, makanya ada ungkapan seperti ini kalau kita melahirkan anak perempuan kita akan mendidik satu bangsa, tapi kalau</p>

	kita melahirkan anak laki-laki kita hanya mendidik dia anak laki-laki saja, karena kenapa kalau perempuan dia akan mendidik keluarganya, melahirkan perempuan akan mendidik keluarganya juga, jadi <b>perempuan harus betul pemahamannya</b> supaya keluarganya juga baik pemahamannya .”
--	---

Tabel 4.2 Penyajian data 2

3. Video ketiga adalah video dengan judul “Yudi Zulfahri Dari PNS Jadi Teroris Gara-gara Doktrin” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Nasir Abbas Bongkar Cara Kelompok Jemaah Islamiyah Rekrut Anggotanya!
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/6NhZx5zKwJA?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/6NhZx5zKwJA?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	14 Mei 2022
Narasumber	Nasir Abbas (Mantan Tokoh Jemaah Islamiyah)
Durasi Video	42 Menit, 58 Detik
Views & Komentar	53x Ditonton – 1 Komentar (14 Januari 2023)



<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah, awal mula bergabungnya Nasir Abbas dalam kelompok teroris. Hal ini disampaikan oleh Nasir Abbas selaku narasumber program <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 06:39-07:11 dengan narasi:</p> <p>“Bagaimana bisa masuk ke dalam kelompok teroris ini sampai ke Jamaah Islamiah ya seperti itu ia awalnya karena gairah ingin membantu umat islam di Afganistan, tapi kemudian terbawa kepada hawa perjuangan di Indonesia. Ya saya juga merasa berhutang budi dengan orang-orang Indonesia ini yang membawa saya ke Afghanistan sehingga saya pikir kalau memang di Indonesia adalah perjuangan Islam ya kenapa tidak. Sehingga itulah awalnya kemudian saya menjadi aktif dan terus dalam Jamaah Islamiyah jabatan saya terus meningkat ya jadi sampai ketua .”</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul adalah <b>tempat-tempat konflik menjadi ladang subur perekrutan kelompok teroris</b>. Hal ini disampaikan oleh Nasir Abbas selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 38:48-39:22 dengan narasi:</p> <p>“Ketika ada konfliknya disitulah perekrutan (kelompok teroris) cepat terjadi, saya tidak bisa menyebut nama spesifik sebuah negara bisa contoh ya di Afghanistan cepat sekali orang terekrut di Filipina cepat sekali tidak perlu pakai masuk kelas belajar tidak perlu agama tidak perlu pendidikan agama yang penting semangat langsung kasih senjata berangkat, di Indonesia juga dulu seperti itu di Ambon di Poso di Aceh di tempat konflik yang lain ya dimana saja ada tempat konflik disitu mudah terjadi perekrutan”.</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral yang muncul adalah para kyai dan ulama sepakat untuk tidak menjadikan Indonesia sebagai negara agama, jika dipaksakan menjadi negara agama Indonesia bisa rusak. Hal ini disampaikan oleh Nasir Abbas selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 32:27-32:56 dengan narasi:</p> <p>“Indonesia sejak merdeka pada <i>founding father</i> kita para kyai dan para ulama memutuskan Indonesia tidak menjadi negara agama, dan ternyata setelah saya pelajari serasa ditangkap kemudian saya pelajari ternyata itu benar ada pendapat ulama soal itu ya jadi ketika Indonesia sudah memutuskan tidak menjadi negara agama jangan kita paksakan, kalau kita paksakan akan menjadi hancur rusak.</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak empat kali pada menit 02:06, 03:41, 31:05, 42:19</p>



<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas perekrutan kelompok teroris adalah Nasir Abbas mengajak untuk <b>memberdayakan tokoh agama dan tokoh masyarakat</b> untuk meredam radikalisme dan menjaga persatuan dan kesatuan. Hal ini disampaikan oleh Nasir Abbas selaku narasumber <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 40:57-41:22 dengan narasi:</p> <p>“Makanya mari kita kembali kita memberdayakan para tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat menggandeng masyarakat, kita meredam radikalisme kita mengajak apa damai ya toleran menjaga persatuan dan kesatuan lewat para tokoh agama, karena merekalah yang didengar oleh masyarakat ya karena merekalah yang lebih dekat dengan masyarakat .”</p>
---	---

Tabel 4.3 Penyajian data 3

4. Video Keempat adalah video dengan judul “Yudi Zulfahri Dari PNS Jadi Teroris Gara-gara Doktrin” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Yudi Zulfahri Dari PNS Jadi Teroris Gara-gara Doktrin
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/0dZgISMM8a4?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/0dZgISMM8a4?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	28 Mei 2022
Narasumber	Yudi Zulfahri (Mitra Deradikalisasi BNPT)
Durasi Video	35 Menit, 04 Detik
Views & Komentar	132x Ditonton – 1 Komentar (14 Januari 2023)
	

<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah adanya <b>pemaparan paham radikalisme di lingkungan pendidikan STPDN</b> hal ini ditanyakan oleh Vanda Riany selaku host program <i>Podcast</i> kafe toleransi kepada narasumber Yudi Zulfahri pada menit 05:08-05:23 dengan narasi:</p> <p>“Kok bisa Mas Yudi ini terpapar paham radikalisme dulu ceritanya gimana? Yang udah jelas ini kan memang tujuannya sangat bertolak belakang sekali dengan pendidikan di STPDN?”</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul dari pemaparan paham radikalisme di lingkungan pendidikan STPDN adalah pemahaman yang awam tentang paham radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Yudi Zulfahri selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 20:57-21:26 dengan narasi:</p> <p>“Kenapa sih bisa terpapar sampai lulusan STPDN, itu sebenarnya simpel jawabannya karena nggak kenal dengan faham ini (radikalisme), jadi ketika kan biar paham ini doktrin ini masuk itu pelan-pelan enggak langsung ujuk ujuk negara ini musuh negara ini kafir, lah kita nggak kenal nih doktrin utamanya apa sih mulai dari mana sih, kita nggak kenal nih nah nggak kenal itulah tak kenal maka terpapar.”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral yang muncul adalah kita harus mencintai negara ini, karena negara ini sangat berharga dan dapat dibuktikan dengan kajian-kajian akademis atau kajian-kajian teori lainnya. Hal ini disampaikan oleh Yudi Zulfahri selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 29:05-29:46 dengan narasi:</p> <p>“Satu kesadaran besar yang saya dapat setelah keluar dari faham itu bahwa negara ini ternyata sangat berharga, saya kaji ulang semuanya tentang kaji apa pemahaman agama baik dari sisi kajian akademik dari teori-teori barat sampai dari teori pemikir Islam, saya dapat bahwa negara Indonesia ini sangat berharga, itu yang saya dapat jadi bahkan nih ya klaim nih rasa cinta nih terhadap negara Indonesia ini lebih besar saat ini dibandingkan ketika saya masih di STPDN, karena waktu dulu tuh doktrin kamu harus bela negara kamu aparaturnya kalau sekarang saya pendalaman itu mendalami gimana berharganya negara ini .”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak tiga kali pada menit 02:03, 02:24, 32:32.</p>

<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas pemaparan paham radikalisme di lingkungan pendidikan STPDN adalah dengan membuka wawasan seluas-luasnya agar memiliki banyak referensi dan tidak melihat satu permasalahan dengan satu sudut pandang saja. Hal ini disampaikan oleh Yudi Zulfahri selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 33:04-33:28 dengan narasi:</p> <p>“Kalau anak muda pengen selamat nih dari radikalisme satu aja kuncinya <b>selalu open-minded</b>, oke jadi setiap apapun pemahaman yang masuk masih banyak referensi lainnya tentang ini selalu open-minded, oke nikah menurut lu gua cari dulu yang lain, jadi enggak pernah melihat satu masalah itu dengan satu sudut pandang, kalau bisa seperti itu Insyaallah itu aman dari terpapar paham radikalisme.”</p>
---	--

Tabel 4.4 Penyajian data 4

5. Video kelima adalah video dengan judul “Waspada! Aksi Kelompok Radikal Makin Masif Muncul ke Permukaan” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Waspada! Aksi Kelompok Radikal Makin Masif Muncul ke Permukaan
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/ouS907S4Cdo?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/ouS907S4Cdo?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	9 Juli 2022
Narasumber	Islah Bahrawi (Direktur Eksekutif Jaringan Moderat Indonesia)
Durasi Video	51 Menit, 18 Detik
Views & Komentar	132x Ditonton – 3 Komentar (14 Januari 2023)
	

<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah kelompok khilafatul muslimin dengan paham radikal yang dibawanya berani menampakkan eksistensinya ke publik dengan orang dewasa dan anak-anak sebagai target doktrin, hal ini ditanyakan oleh Bayu Oktara selaku host program <i>Podcast</i> kafe toleransi kepada narasumber Islah Bahrawi pada menit 43:40-41:01 dengan narasi:</p> <p>“Sekarang nih khilafatul muslimin kan banyak banget mereka melakukan konvoi gak cuman orang-orang dewasa, bahkan saya pernah melihat anak-anak bahwa tulisan cak, mereka rame-rame bilang khilafatul muslimin mari rapatkan barisan dalam sistem khilafah, nah ini gimana cak bisa dikatakan doktrin enggak cak? Dari orang tuanya untuk bergabung khilafatul muslim?”</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang dari kemunculan kelompok khilafatul muslimin dengan paham radikal yang dibawanya berani menampakkan eksistensinya ke publik adalah keinginan supremasis untuk menghomogenisasi Indonesia dengan satu agama menggunakan kepercayaan dan tafsir menurut khilafatul muslimin dengan doktrin Indonesia tidak akan stabil dan maju jika tidak mengikuti doktrin khilafatul muslimin. Hal ini disampaikan oleh Islah Bahrawi selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 15:11-15:54 dengan narasi:</p> <p>“Semua pemeluk agama itu punya keinginan-keinginan supremasis yang merasa dituntut oleh ajaran agamanya, padahal agama itu saya yakin tidak semua agama tidak seperti itu, nah keinginan-keinginan supremasis inilah kemudian yang digelorkan seolah-olah negara ini tidak akan stabil tidak akan maju kalau tidak dipegang oleh agamanya, persoalannya adalah orang-orang yang ingin menjadikan Indonesia ini adalah sebagai negara agama ini kan upaya-upaya <b>homogenisasi</b> dan semua agama punya keinginan untuk menghomogenisasi banyak orang, nah ini bukan kekecewaan kepada pemerintah menurut saya tapi ini adalah keinginan-keinginan inner needs yang didapat dari kepercayaan mereka <b>berdasarkan tuntutan-tuntutan agama menurut tafsir mereka.</b>”</p>

<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral yang muncul adalah jika kita percaya bahwa Tuhan itu satu, maka kita harus percaya bahwa manusia yang berbeda dengan kita itu diciptakan oleh Tuhan yang sama. Hal ini disampaikan oleh Islah Bahrawi selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 25:48-25:59 dengan narasi:</p> <p>“Saudara-saudaraku sekalian harus dipahami jika saudara-saudaraku percaya bahwa Tuhan itu satu maka kita juga harus percaya bahwa manusia manapun dengan segala perbedaannya itu diciptakan oleh Tuhan yang sama.”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak empat kali pada menit 02:43, 04:05, 04:17, 50:23. “<b>Pancasila</b>” yang diucapkan sebanyak tiga puluh empat kali pada menit 03:20, 07:20, 13:32, 13:57, 16:27, 16:33, 16:52, 17:18, 17:24, 17:37, 17:49, 18:10, 18:15, 18:30, 18:52, 19:06, 19:12, 19:19, 19:32, 19:52, 19:59, 20:04, 20:23, 20:41, 20:55, 20:59, 25:20, 32:43, 36:54, 42:39, 43:10, 43:28, 50:36, 50:43.</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas kemunculan kelompok khilafatul muslimin dengan paham radikal adalah masyarakat harus memiliki komitmen dan konsistensi menjadi benteng utama dengan menjaga kemajemukan dan kedaulatan yang ada di Indonesia agar tidak terpengaruh paham radikalisme, karena undang-undang di Indonesia saat ini belum dapat mengakomodir pelanggaran ajaran agama yang menyimpang dan membahayakan persatuan dan kesatuan Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Islah Bahrawi selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 35:38-36:48 dengan narasi:</p> <p>“Saat ini ia tidak bisa juga tidak bisa juga kita kemudian memasrahkan ini semua kepada negara meskipun dalam berbagai persoalan negara harus hadir, tapi kan sebenarnya seperti yang saya katakan tadi ini <b>semua harus diawali dari rohiyah dari masyarakat</b>, masyarakat ini yang berada di sektor hulu sebagai kekuatan paling besar di dalam suatu negara itu memang harus punya komitmen dan konsistensi terhadap upaya <b>menjaga kemajemukan, menjaga <i>sovereign state</i></b> dan sebagainya, artinya kita kalau terlalu menyerahkan kepada negara akhirnya kita terlalu bersandar kepada undang-undang, persoalannya adalah undang-undang kita ini kan masih bisa menyentuh berbagai sektor, satu contoh undang-undang di negara kita itu masih belum pada sasaran pre-emptif strike, kita masih belum bisa melarang ajaran-ajaran yang dianggap radikal, masih belum kita hanya baru bisa melarang pada tataran materiel, HTI ini misalnya, HTI misalnya ini bisa kita larang organisasinya</p>

	karena materialnya ada, ajarannya bisa dilarang? Enggak bisa belum ada undang-undang yang bisa melarang itu secara pre-emptif.”
--	---

Tabel 4.5 Penyajian data 5

6. Video keenam adalah video dengan judul “Cara Lindungi Diri dari Doktrin Radikalisme di Medsos Bersama Enda Nasution” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Cara Lindungi Diri dari Doktrin Radikalisme di Medsos Bersama Enda Nasution
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/7GKcTi5kRU?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/7GKcTi5kRU?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	16 Juli 2022
Narasumber	Enda Nasution (Social Media Advocates & Digital Activist)
Durasi Video	31 Menit, 47 Detik
Views & Komentar	45x Ditonton – 3 Komentar (14 Januari 2023)
	
Define problems (Pendefinisian masalah)	<p>Isu masalah yang timbul adalah <b>masifnya penyebaran kebencian, hoax dan paham radikalisme di sosial media</b>, hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku host program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 02:45-02:59 dengan narasi:</p> <p>“Seperti yang kita tahu selama kurang lebih dua tahun masa pandemi covid-19 berlangsung intensitas penggunaan sosial media meningkat cukup tinggi, hal tersebut juga menjadi penyebab dari masifnya penyebaran ujaran kebencian, hoax bahkan penyebaran paham terorisme dan radikalisme.”</p>

<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul adalah adanya oknum-oknum yang menyebarkan paham radikalisme di sosial media karena murahnya harga produksi dan distribusi untuk menyebarkan paham-paham radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Enda Nasution selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 06:23-07:08 dengan narasi:</p> <p>“Ada dua hal yang di remove dari apa namanya dari keharusan sebelum ketika kehadiran dan teknologi digital ini, yang satu adalah <i>cost of production</i> jadi membuatnya sendiri kita nggak perlu banyak keluar biaya, yang kedua adalah <i>cost of distribution</i> kalau dulu bayangin sekitar mau nyebarin satu paham gitu ya mau nyebarin ke sejuta orang pastikan harus di <i>copy</i> itu dalam bentuk fisiknya dan <i>cost lest</i> sekarang dengan satu kita posting aja di Facebook atau di Twitter dan Instagram apalagi bisa disertai dengan audio bisa dengan video yang bisa jadi sangat persuasif ya emosional dan lain sebagainya maka paham-paham itu juga bisa sangat dengan mudah menyebar ke jutaan orang dengan cara yang murah juga.”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral masifnya penyebaran kebencian, hoax dan paham radikalisme di sosial media adalah para pengguna sosial media tidak boleh <i>close minded</i> dengan menerima mentah-mentah informasi yang diterima, pengguna sosial media harus peduli terhadap opini orang lain yang berbeda serta tidak membuat pernyataan yang merendahkan atau menyinggung orang lain dan tidak merasa opini kita paling benar. Hal ini disampaikan oleh Enda Nasution selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 27:38-28:45 dengan narasi:</p> <p>“Jadi nah opini ini sebenarnya kan bukan <i>fake</i> tapi lebih ke pendapat kita gitu nah sehingga pada saat tidak berpendapat kita harus <i>aware</i> bahwa orang lain mungkin punya pendapat yang berbeda dengan kita, sehingga apa yang kita sampaikan perlu tetap sensitif untuk tidak merendahkan atau kemudian menjelekkan orang lain gitu, jadi kita boleh bebas berpendapat boleh bebas beropini tapi jangan sampai malah opini kita justru malah menyinggung orang lain, yang penting kalau mau beropini tentu kita lengkapi dengan mengapa kita punya pendapat seperti itu atau mengapa kita punya opini seperti itu kalo bisa ada data akan lebih baik tapi minimal kalau ada beberapa pendapat kita sampaikan juga dengan cara seperti itu mudah-mudahan siapapun yang membaca atau melihat opini kita juga bisa justru malah memberikan opini tambahan dan kita juga jangan <i>close minded</i> gitu jangan percaya bahwa saya yang paling betul 100% gaada orang yang suka sama orang yang merasa paling benar sendiri gitu jadi terbuka juga terhadap kritik terbuka juga terhadap pendapat orang lain dan kalau memang kita</p>

	<p>salah kita akui bahwa kita salah dan kita terima pendapat orang lain .”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak tiga kali pada menit 02:31, 02:38, 03:30, 11:06, 30:35.</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas masifnya penyebaran kebencian, hoax dan paham radikalisme di sosial media dengan cara saling jaga dan saling lapor apabila ditemui informasi-informasi yang tidak benar serta perlu disadari bahwa cara ini adalah kewajiban bersama yang harus dilakukan warga negara untuk menjaga Indonesia dari paham radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Enda Nasution selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 28:59-30:33 dengan narasi:</p> <p>“Kalau dulu semua-semua kan salah pemerintah ya, jadi selalu tuh terutama teman-teman media juga apa nih pemerintah yang sudah lakukan apa nih yang sudah tindakannya dan lain sebagainya, kalau zaman sekarang saya merasa apalagi di jaman teknologi digital dan media sosial banyak hal kita nggak bisa bergantung sama pemerintah aja, kita pun sebagai warga negara kita sebagai mungkin pemimpin keluarga mungkin sebagai kita punya profesi yang berbagai juga punya tanggung jawab yang sama gitu, sehingga penyebaran paham radikalisme dan terorisme ini punya dampak ke semua orang ketika terjadi gitu sehingga adalah tanggung jawab kita juga pada saat kita melihat ada informasi yang salah ada informasi yang cenderung negatif atau cenderung malah menghasut ya atau bahkan punya potensi mencelakakan orang lain atau diri kita maka disitulah tanggung jawab kita muncul untuk kemudian bilang eh ini enggak bener atau minim sebisa atau kalau jauh lebih tinggi lagi kalau bisa kita laporkan gitu ya, kalau bisa kita lawan, kita lawan sendiri itu berusaha tanggung jawab kita semua sekarang yang ada di media sosial yang ada di dalam bau pengguna teknologi digital untuk kemudian <b>saling jaga dan saling lapor</b>, ini negara bukan cuman punya pemerintah ini punya kita semua dan kalau ada yang urus kalau ada tindakan yang merugikan satu pihak pasti akan merugikan kita semua gitu, jadi tugas kitalah untuk kita jaga sama-sama.”</p>

Tabel 4.6 Penyajian data 6



7. Video ketujuh adalah video dengan judul “Kolaborasi BNPT dengan FPH Wasathiyah Cegah Fenomena Intoleransi dan Radikalisme di Masyarakat” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Kolaborasi BNPT dengan FPH Wasathiyah Cegah Fenomena Intoleransi dan Radikalisme di Masyarakat
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/AFTvKH3bmcg?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/AFTvKH3bmcg?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	6 Agustus 2022
Narasumber	Fadjar Oetomo (Ketua Forum Persaudaraan Hijrah Wasathiyah)
Durasi Video	39 Menit, 11 Detik
Views & Komentar	53x Ditonton – 4 Komentar (14 Januari 2023)
	
<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah masih ada sebagian masyarakat yang salah dalam memilih forum keagamaan dengan paham radikalisme, hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku host program <i>Podcast kafe toleransi</i> kepada narasumber Fadjar Oetomo pada menit 29:39-29:51 dengan narasi:</p> <p>“Pak ada ga sih tips-tips untuk sobat damai supaya tidak salah dalam memilih organisasi atau forum keagamaan biar nggak salah pilih nanti takutnya pilihnya yang intoleran dan radikal gitu pak.”</p>

<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul dari sebagian masyarakat yang salah dalam memilih <b>forum keagamaan dengan paham radikalisme</b> adalah media sosial kerap disusupi oleh narasi paham radikalisme dan masyarakat masih memandang remeh isu radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku host <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 22:15-22:28 dengan narasi:</p> <p>“Media sosial ini kerap menjadi sarana dakwah yang disusupi narasi-narasi kebencian juga nih, namun sebagian masyarakat juga melihat isu radikalisme ini sebagai isapan jempol semata.”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral yang muncul adalah masyarakat harus lebih berhati-hati memilih forum atau organisasi keagamaan yang diikuti, agar tidak terjerumus kedalam paham radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 38:15-38:38 dengan narasi:</p> <p>“Sobat damai di episode kali ini kita bisa belajar bahwa paham-paham intoleran dan radikal mulai menyusup ke berbagai lapisan di masyarakat salah satunya adalah organisasi keagamaan, mulai sekarang kita harus lebih berhati-hati dalam memilih organisasi keagamaan yang akan kita ikuti ya, jangan sampai tujuan awal kita untuk belajar mendalami agama ternodai karena salah dalam memilih organisasi keagamaan .”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak enam kali pada menit 01:45, 01:51, 03:32, 03:45, 29:39, 38:15.</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas sebagian masyarakat yang salah dalam memilih forum keagamaan dengan paham radikalisme adalah mempelajari keilmuan Islam dengan guru atau ulama yang benar sesuai dengan syariat dan perilaku yang menunjukkan wajah Islam serta tidak mengikuti golongan-golongan yang sudah di labeli oleh pemerintah sebagai golongan terlarang. Hal ini disampaikan oleh Fadjar Oetomo selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 29:51-32:14 dengan narasi:</p> <p>“Ini tantangan kita semua kita umat Islam di Indonesia tapi tips dan pengalaman atas dasar pengalaman kita itu sepanjang kita belajar keilmuan Islam yang benar gitu ya tentunya benar ini adalah berdasarkan Al-Quran dan hadis kemudian yang menyampaikan juga ulama yang kita pilih ini baik dan gitu hak kita untuk memilih ulama yang baik, kemudian berikutnya memang berusaha yang kedua menghindari golongan-golongan tertentu yang memang oleh</p>

	<p>pemerintah oleh masyarakat kita sudah dicap wah ini golongan terlarang, apalagi sudah ada keputusan pemerintah melalui keputusan Kejaksaan Agung bisa dilarang ya sudah jangan deket-deket, karena mungkin ini bisa ketularan atau terpengaruh itu, yang ke tiga biasanya yaitu karena kita sebagai manusia kita manusiawi juga kalau ada hal-hal yang gak pas contohnya orang tua kita dianggap kafir kalau tidak sesuai dengan ajaran kita, itu pasti hati nurani kita bertanya, pada saat kita umroh siapapun itu yang umroh sekian juta orang masa mereka nggak bener semuanya, apa iya betul cuman satu orang ini dari guru-gurunya kan kita punya hati nurani, berikutnya kita coba berpikir apakah benar ulama penampilannya seperti itu apakah benar seorang pemimpin di satu golongan itu kerjanya seperti itu kurang memberikan contoh yang baik kehidupan secara syariat Islamnya kurang tepat kurang sesuai itu hati nurani kita biasanya bisa apa ya berbisik juga gitu nah di situ kita perlu sebagai bentuk pengalaman kita untuk menghindari atau <b>nyari ilmu yang benar jadi supaya enggak terperosok ke satu golongan yang memang menyimpang.</b>”</p>
--	---

*Tabel 4.7 Penyajian data 7*

8. Video kedelapan adalah video dengan judul “UN Women Indonesia Dukung BNPT untuk Dorong Peran Perempuan dalam Pencegahan Terorisme” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	UN Women Indonesia Dukung BNPT untuk Dorong Peran Perempuan dalam Pencegahan Terorisme
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/QVi073Uf1UQ?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/QVi073Uf1UQ?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	27 Agustus 2022
Narasumber	Dwi Yuliawati Faiz (Head of Programmes UN Women Indonesia)
Durasi Video	39 Menit, 10 Detik
Views & Komentar	65x Ditonton – 0 Komentar (14 Januari 2023)



<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah <b>keterlibatan perempuan dan anak-anak dalam terorisme</b>, hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku host program <i>Podcast kafe toleransi</i> kepada narasumber Dwi Yulawati Faiz pada menit 25:06-25:19 dengan narasi:</p> <p>“Nah sekarang ini dengan meningkatnya keterlibatan perempuan dan anak-anak dalam terorisme menjadi ancaman besar bagi negara tentunya ibu juga tau dong kan kadang banyak ada wanita yang juga mungkin bahkan anak-anak juga gitu.”</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul dari keterlibatan perempuan dan anak-anak dalam terorisme adalah agar bisa diakui dan memiliki peran yang setara dengan laki-laki. Hal ini disampaikan oleh Dwi Yulawati Faiz selaku narasumber <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 28:25-28:44 dengan narasi:</p> <p>“Nah kalau kita lihat sebenarnya perempuan dan laki-laki ini dua-duanya sama-sama rentan kok untuk menjadi simpatisan perekrut dan pelaku (terorisme) gitu ya tetapi ketika perempuan berada di situasi yang ekstrim tidak setara, maka mereka mengikut ke dalam aksi kekerasan dan terorisme itu juga dengan pikiran seperti itu untuk bisa diakui untuk bisa dianggap sebagai setara .”</p>
	<p>Keputusan moral yang muncul adalah kesetaraan gender dalam suatu negara dapat menjadi kunci stabilnya kondisi negara dari berbagai sektor, terutama sektor keamanan pada pencegahan partisipasi tindakan terorisme. Hal ini disampaikan oleh Vanda Riany selaku host program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 38:12-38:38 dengan narasi:</p> <p>“Kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan merupakan kunci pembangunan berkelanjutan pertumbuhan ekonomi serta perdamaian dan keamanan, ketika masalah</p>

<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>ketidaksetaraan gender seperti terbatasnya akses pendidikan dan pekerjaan bisa diatasi sebuah negara maka kesejahteraan negara tersebut otomatis akan meningkat, hal tersebut menjadi bukti bahwa sudah semestinya negara harus lebih memperhatikan keadilan sosial bagi seluruh rakyatnya tanpa terkecuali .”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak lima kali pada menit 02:05, 03:36, 04:01, 37:15, 38:12.</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas keterlibatan perempuan dan anak-anak dalam terorisme adalah UN Women Indonesia bekerja sama dengan BNPT untuk menyebarkan narasi kesetaraan di dalam pencegahan terorisme. Hal ini disampaikan oleh Dwi Yuliawati Faiz selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 26:41-27:04 dengan narasi:</p> <p>“Dalam waktu kedepan kita kepingin supaya banyak pelibatan kelompok masyarakat sipil didalam rencana aksi pencegahan ekstrimisme berbasis kekerasan di Indonesia nah ini yang kita coba untuk kerjakan bareng-bareng dengan BNPT sambil kita berusaha untuk mengarusutamakan tadi pemikiran-pemikiran mengenai kesetaraan di dalam pencegahan terorisme itu yang akan kita lakukan ke depannya .”</p>

Tabel 4.8 Penyajian data 8

9. Video kesembilan adalah video dengan judul “Peran Polwan dalam Mengayomi Masyarakat dari Terorisme” dengan analisis sebagai berikut:

Judul Video	Peran Polwan dalam Mengayomi Masyarakat dari Terorisme
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/3LDw-0i8z-g?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/3LDw-0i8z-g?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	3 September 2022
Narasumber	Ipda. Elfi Ryany dan Kompol. Gusti Ayu Ida Pratiwi (Polwan)
Durasi Video	56 Menit, 49 Detik
Views & Komentar	92x Ditonton – 3 Komentar (14 Januari 2023)



<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah banyak perempuan yang menyebarkan paham-paham intoleran dan paham-paham radikalisme, hal ini disampaikan oleh Bayu Oktara selaku host program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 14:55-15:13 dengan narasi:</p> <p>“Kita bicara soal keamanan salah satu tantangannya adalah mengenai hadirnya paham-paham intoleran paham-paham radikalisme nah bagaimana langkah <b>polwan untuk mensosialisasikan bahwa paham ini salah</b> nih gitu tapi dengan cara perempuan kan karena yang kalau kita lihat banyak sekali keterlibatan perempuan juga anak-anak untuk memahami dan menyebarkan paham ini.”</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul dari banyak perempuan yang menyebarkan paham-paham intoleran dan paham-paham radikalisme adalah kerentanan perempuan dalam menerima pengaruh baik positif atau pengaruh negatif dalam hal paham radikalisme. Hal ini disampaikan Ipda. Elfi Ryany selaku narasumber <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 16:19-16:50 dengan narasi:</p> <p>“Perempuan ini kan perempuan ini yang rentan mas bisa dipengaruhi, jadi bisa dipengaruhi dalam hal buruk tapi juga bisa dipengaruhi dalam hal-hal baik gitu, wanita kan rentan jadi ya respon mereka sih baik sih selama ini kalau minta ajak sosialisasi.”</p>
	<p>Keputusan moral yang muncul adalah kita sebagai warga negara harus lebih memahami wawasan-wawasan kebangsaan agar tidak terpengaruh dari paham-paham radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Ipda. Elfi Ryany selaku narasumber <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 28:02-28:57 dengan narasi:</p> <p>“Pemahaman-pemahaman tentang wawasan kebangsaan yang paling penting, kalau tingkat usia dini itu sekolah</p>

<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p> mungkin dengan mengadakan upacara bendera, kegiatan tersebut untuk kita cinta lo sama bangsa ini yang sudah perjuangannya dengan apa pahlawan-pahlawan kita, kita cinta sama bangsa ini jadi untuk usia dini tuh lebih diajarkan kayak gitu kan kalau yang sekarang-sekarang tuh mereka maaf nih mas kalau anak-anaknya teroris gitu kan itu tidak tahu dia pancasila tuh tidak tahu, dihindari oleh orang tuanya biasanya dihindari, dari sejak dini telah yang perlu kita ini ya perlu kita ajarkan dalam keluarga aja dulu ke anak-anak kita itu yang paling penting sih .”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak tujuh kali pada menit 02:27, 02:34, 30:11, 35:50. 41:17, 54:17. 55:29</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas banyak perempuan yang menyebarkan paham-paham intoleran dan paham-paham radikalisme adalah dengan kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan sejak dini di lingkungan pendidikan, kemudian ditambah sosialisasi di lingkungan masyarakat dalam hal ini pengajian-pengajian, kegiatan RT-RW dan lingkungan keluarga. Hal ini disampaikan oleh Ipda. Elfi Ryany selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 15:13-16:00 dengan narasi:</p> <p>“Kita sosialisasikan ke sekolah-sekolah ya terutama sejak dini, kayak ke SD SMP SMA sampai perguruan tinggi itu kita <b> sosialisasikan tentang pemahaman-pemahaman tentang wawasan kebangsaan, pancasila, sejarah kejuangan</b> seperti itu mas, karena kan banyak yang tidak diajarkan disekolah sekolahnya itu kebanyakan yang intoleran itu yang tidak diajarkan tentang pancasila, wawasan kebangsaan di sekolah nah kita mulai dari sekolah untuk usia dininya ya, terus ke pengajian-pengajian, RT-RW, tetangga, yang lingkup kecilnya itu ke keluarga sendiri.”</p>

Tabel 4.9 Penyajian data 9

10. Video kesepuluh adalah video dengan judul “Dina Sulaeman Jelaskan Pengaruh Dinamika Geopolitik Timur Tengah Terhadap Radikalisme di Indonesia” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Cerita Tita Apriyantini Korban Bom Hotel JW Marriott Tahun 2003
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/qvU5dAQ64lk?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/qvU5dAQ64lk?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	10 September 2022
Narasumber	Tita Apriyantini, Ashira Shifa (Korban Bom Hotel JW Marriott)
Durasi Video	39 Menit, 04 Detik
Views & Komentar	219x Ditonton – 14 Komentar (14 Januari 2023)
	
<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah <b>peristiwa ledakan bom di hotel JW Marriott</b>, hal ini ditanyakan oleh Bayu Oktara selaku host narasumber program <i>Podcast kafe toleransi</i> kepada Tita Apriyantini pada menit 05:50-05:56 dengan narasi:</p> <p>“Bagaimana kronologis atau pengalaman Ibu Tita waktu pengeboman bom di JW Marriot 2003 lalu?”</p>
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	<p>Sumber masalah yang muncul adalah terjadi ledakan bom di hotel JW Marriott dan Tita Apriyantini baru sadar terjadi ledakan bom setelah Ibu Megawati mendatangi rumah sakit tempat Tita Apriyantini di rawat. Hal ini disampaikan oleh Tita Apriyantini selaku narasumber program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 10:01-10:12 dengan narasi:</p> <p>“Jadi udah-udah apa udah dapat baju perawatan baju rumah sakit, Ibu Megawati dateng terus baru saya habis itu tanya kenapa Bu Megawati bisa datang? Iya soalnya tadi ada kejadian bom. Oh itu bom gitu baru tahu, oh itu tadi tuh bom .”</p>
	Keputusan moral yang muncul adalah bagaimana kedepannya membuat para pelaku bom ini sadar akan tindakanya yang menyimpang dari ajaran yang tidak seharusnya dan juga menyadarkan pelaku bahwa korban juga merupakan warga negara Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Tita Apriyantini



<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 25:55-26:39 dengan narasi:</p> <p>“Mereka ini (pelaku bom) korban juga begitu, mereka ternyata korban juga korban dari ajaran yang memang menyimpang gitu memang ajaran yang bukan seharusnya gitu, jadi mikirnya oh ya udah gitu, saya korban dia juga korban mau nyalahin siapa? ya udah gitu nggak bisa disalahin lagi nggak bisa diapa-apain lagi gitu, buat apa lebih baik liat kedepan bahwa ini orang korban juga ya udah gimana caranya biar orang ini tahu bahwa dia juga korban terus jadi kita biar sama-sama untuk lebih baik lagi gitu gimana ke depannya, supaya enggak menyakiti orang lagi gitu, karena juga yang kenal juga ya kita ini kan sama-sama juga warga negara Indonesia .”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak enam kali pada menit 03:45, 03:52, 05:15, 27:06, 33:37, 34:27</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas menjadi korban bom adalah dengan <b>memaafkan dan menjadikan masa lalu sebagai energi positif untuk lebih baik kedepannya</b>. Hal ini disampaikan oleh Tita Apriyantini selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 32:01-32:27 dengan narasi:</p> <p>“Untuk kejadian yang udah kita pernah alami (menjadi korban bom) gitu, eh temen-temen mungkin sekarang lebih kearah kita motivasi diri sendiri, kita udah mulai melihat itu sebagai energi positif kita untuk memaafkan untuk melupakan supaya kita juga bisa jalan ke arah yang kehidupan yang lebih baik.”</p>

Tabel 4.10 Penyajian data 10

11. Video kesebelas adalah video dengan judul “Dina Sulaeman Jelaskan Pengaruh Dinamika Geopolitik Timur Tengah Terhadap Radikalisme di Indonesia” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	Dina Sulaeman Jelaskan Pengaruh Dinamika Geopolitik Timur Tengah Terhadap Radikalisme di Indonesia
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/K0DH2Tu9UHI?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/K0DH2Tu9UHI?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	17 September 2022
Narasumber	Dina Sulaeman (Pengamat Geopolitik Timur Tengah)
Durasi Video	41 Menit, 58 Detik
Views & Komentar	2,6 ribu x Ditonton – 68 Komentar (14 Januari 2023)
	
<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah salahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai <b>isu-isu agama, isu-isu kelompok radikal di negara Timur Tengah</b>, hal ini disampaikan oleh Bayu Oktara selaku host program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 16:09-16:27 dengan narasi:</p> <p>“Pemahaman mengenai Timur Tengah ini yang harus diluruskan karena kalau bicara mengenai isu negara-negara Timur Tengah itu dekat banget dengan cerita pergolakan politik agama sampai kelompok-kelompok radikal contohnya soal ISIS deh bu, ya kan dalamnya juga banyak tuh katanya orang-orang Indonesia yang terlibat di situ .”</p>
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	<p>Sumber masalah yang muncul dari salahnya pemahaman mengenai isu-isu agama, isu-isu kelompok radikal di negara Timur Tengah adalah kepedulian yang tidak dibarengi dengan edukasi agama dan bidang geopolitik. Hal ini disampaikan Bayu Oktara selaku host <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 32:24-32:47 dengan narasi:</p> <p>“Banyak sekali kan masyarakat Indonesia tuh kayaknya kalau udah bicara soal kemanusiaan kan tergerak ya bu ya, tapi agak sulit membedakan kalau ini memang kemanusiaan yang bener yang harus butuh kepedulian tapi yang ini justru ya kan terorisme.”</p>

<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral yang muncul adalah kita sebagai warga negara harusnya memiliki kesadaran untuk kritis dan tidak asal membagikan informasi, selebihnya kita juga bisa berkontribusi lebih dengan melakukan kontranarasi terhadap informasi kebencian dan radikalisme yang ada di media sosial. Hal ini disampaikan oleh Dina Sulaeman selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 38:23-39:54 dengan narasi:</p> <p>“Kelompok-kelompok radikal dan kelompok terorisme bahkan ISIS itu kan menggunakan media sosial berarti memang sangat strategis memang fungsi media sosial ini, gitu kan artinya kita harus melakukan kontranarasi gitu loh, nah awalnya memang bersikap kritis juga yaitu itu sudah alhamdulillah lah gitu ya kritis nggak asal share ya sudah itu udah bagus banget, tapi kalau ingin berkontribusi lebih besar lakukan kontranarasi apa misalnya kalau di sebelah sana apa menyebarkan kemarahan kebencian ya kita share postingan-postingan yang mengajak kepada persatuan gitu kan cinta pada Indonesia gitu kan, kalau di sebelah sana ngajak jihad oh kita jihad di Indonesia adalah jihad belajar kan jihad itu berjuang bersungguh-sungguh ya kita belajar bersungguh-sungguh kuasai teknologi gitu kan terus membangun perekonomian rakyat yang kuat nah kan gitu ya itu kontranarasi itu kayak gitu ya, jadi tidak perlu berantem sama mereka frontal kalau yang bisa apa berdebat ya baguslah tapi karena kan tidak semua orang bisa ya, kalau oke nggak mau ada konflik nih ya sudah share hal-hal yang mengajak publik kepada perdamaian dan jangan inferior yang follower aku sedikit jangan gitu satu suara itu akan tetap ada artinya gitu artinya ketika itu jadi gerakan yang luas ya kan akhirnya nyaring suaranya kan gitu ya .”</p> <p>Selain itu terdapat kata “<b>Sobat Damai</b>” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak tujuh kali pada menit 03:17, 04:38, 07:58, 12:09, 26:18, 40:07, 40:38.</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian atas salahnya pemahaman mengenai isu-isu agama, isu-isu kelompok radikal di negara Timur Tengah adalah dengan mengutamakan nilai-nilai agama, logika dan geopolitik sebagai alat bantu untuk memahami kondisi permasalahan isu-isu agama dan kelompok radikal di Timur Tengah. Hal ini disampaikan oleh Dina Sulaeman selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 33:03-34:16 dengan narasi:</p> <p>“Logika dan geopolitik dua itu yang harus dipelajari ya, ada satu tambah lagi yang penting juga itu memahami agama ya tapi saya bukan tidak dalam kapasitas ini ya, misalnya betul memang menegakkan keadilan itu wajib gitu ya kita itu</p>

	<p>ketika melihat ada ketidakadilan ada penderitaan orang lain ya kita perlu bantu gitu kan, tapi kan cara-caranya itu di dalam agama kan tidak seperti yang dilakukan oleh para teroris ini nah gitu tuh berarti pemahaman agama juga penting gitu ya, kalau saya kontribusi saya juga menjelaskan geopolitiknya gitu kan sehingga kalau orang yang paham geopolitik itu ketika ada satu masalah dengan mudah kok kebayang petanya oh ini ya misalnya saya sendiri ketika melihat Suriah awal-awal 2011 digoyang tuh saya udah tahu, oh ini ini perbatasannya sama siapa ini ininya ada apa di sana kayak gitu tuh udah langsung mikir sendiri, <b>jadi tiga itulah agama kemudian logika sama geopolitik.</b>”</p>
--	--

Tabel 4.11 Penyajian data 11

12. Video keduabelas adalah video dengan judul “BNPT Gandeng Dewan Pers dalam Pencegahan Terorisme - Arif Zulkifli - Podcast Kafe Toleransi” dengan analisis sebagai berikut :

Judul Video	BNPT Gandeng Dewan Pers dalam Pencegahan Terorisme - Arif Zulkifli - Podcast Kafe Toleransi
Alamat Link Video	<a href="https://youtu.be/23h-Y2mTRHA?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj">https://youtu.be/23h-Y2mTRHA?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj</a>
Tanggal Publikasi	24 September 2022
Narasumber	Arif Zulkifli (Ketua Komisi Hukum & Perundangan Dewan Pers)
Durasi Video	37 Menit, 26 Detik
Views & Komentar	147x Ditonton – 12 Komentar (14 Januari 2023)
	

<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Isu masalah yang dilihat pada video ini adalah perpanjangan kerja sama BNPT dengan Dewan Pers, hal ini disampaikan oleh Arif Zulkifli selaku narasumber program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 34:00-34:11 dengan narasi:</p> <p>“Dengan melakukan kerjasama penandatanganan dengan banyak pihak mudah-mudahan stakeholders ini juga bisa mendukung kinerja dewan pers, seperti tahu beberapa waktu lalu juga dewan pers nih sobat damai menandatangani perpanjangan nota kesepahaman dengan BNPT.”</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Sumber masalah yang muncul atas perpanjangan kerja sama BNPT dengan Dewan Pers adalah <b>isu terorisme merupakan isu yang penting dengan media</b> atau pers harus berperan di dalam pencegahannya. Hal ini disampaikan oleh Arif Zulkifli selaku narasumber program <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 34:18-34:40 dengan narasi:</p> <p>“Kami itu kan punya banyak kerjasama atau mau ya dengan kepolisian seperti yang saya katakan tadi, dengan BNPT ini kita menyadari bahwa isu terorisme adalah isu yang penting dan media itu harus berperan dalam bersama-sama dengan BNPT dan stakeholder lain <i>eradicated</i> atau mengurangi apa namanya potensi-potensi ancaman di bidang terorisme.”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Keputusan moral yang muncul adalah kita sebagai warga negara harus menggunakan kebebasan berpendapat kita dengan baik dan tidak untuk menyebarkan hoax atau bahkan paham radikalisme, sementara itu pers harus memegang teguh keberimbangan dalam penyebaran informasi karena pers menjadi kontrol sosial di kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini disampaikan oleh Bayu Oktara selaku host <i>Podcast kafe toleransi</i> pada menit 35:57-36:56 dengan narasi:</p> <p>“Mudah-mudahan nih kita bisa terus memperjuangkan kemerdekaan pers dan juga kemerdekaan kita untuk mendapatkan informasi agar di era demokrasi seperti sekarang kita tahu semua orang punya peran yang penting untuk dan kehidupan bernegara ini, dan sejak dinyatakan merdeka pada tahun 1945 Indonesia melalui konstitusi menegaskan kebebasan berpendapat dan berekspresi kebebasan itu tentu tercantum dalam pasal 28 dan pasal 28e ayat 3 undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat berkumpul dan mengeluarkan berpendapat namun kebebasan tersebut bukan diberikan untuk disalahgunakan termasuk didalamnya adalah kebebasan menyebarkan hoax yang akan berpotensi menimbulkan keresahan di masyarakat, pers yang dalam hal ini berperan penting sebagai kontrol sosial tentu sudah semestinya memegang teguh keberimbangan dalam penyebaran informasi.”</p>

	Selain itu terdapat kata “ <b>Sobat Damai</b> ” yang diulang sebagai gagasan dari keputusan moral dalam video ini yang diucapkan sebanyak tujuh kali pada menit 03:17, 04:38, 07:58, 12:09, 26:18, 40:07, 40:38.
<i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)	<p>Penyelesaian atas perpanjangan kerja sama BNPT dengan Dewan Pers adalah keberlanjutan kerjasama dalam pelatihan di kalangan wartawan untuk menambah wawasan seputar terorisme. Hal ini disampaikan oleh Arif Zulkifli selaku narasumber <i>Podcast</i> kafe toleransi pada menit 34:40-35:50 dengan narasi:</p> <p>“Kita bikin ada kesepakatan soal pelatihan, ya <b>pelatihan di kalangan wartawan</b> supaya lebih paham lagi tentang terorisme dan sebagainya gitu itu kita perbaharui setiap tahun dan so far oke banget sama BNPT itu oke banget kita bisa kerjasama, ini sangat terasa ketika biasanya BNPT bikin program-program yang media dilibatkan dan kita juga jadi lebih paham kan ya bagaimana pencegahan selama ini kan melihat terorisme ujungnya aja yaitu teror, ada ledakan ada apa gitu, kita nggak pernah tahu di belakangnya apa pencegahan deradikalisasi kalau di BNPT itu itu juga kita support itu kan itu bagian penting dari proses <i>eradicated</i> .”</p>

Tabel 4.12 Penyajian data 12

## B. Hasil Analisis

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian maka hasil analisis akan ditampilkan dalam lima point sebagai berikut :

### a. Hasil Analisis Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek

Seleksi isu dan penonjolan aspek *Podcast* kafe toleransi :

Seleksi Isu	<p>Video 1 : ASN/masyarakat terpapar paham radikalisme</p> <p>Video 2 : Perempuan terhindar dari paham radikal</p> <p>Video 3 : Tempat konflik ladang subur perekrutan teroris</p> <p>Video 4 : Lulusan STPDN terpapar radikalisme</p> <p>Video 5 : Homogenisasi tafsir kelompok radikal</p> <p>Video 6 : Masifnya ujaran kebencian dan hoax</p> <p>Video 7 : Forum keagamaan dengan paham radikalisme</p> <p>Video 8 : Perempuan dan anak-anak dalam terorisme</p> <p>Video 9: Polwan cegah paham radikalisme</p>
-------------	--

	<p>Video 10 : Peristiwa ledakan bom 2003</p> <p>Video 11 : Isu-isu konflik negara Timur Tengah</p> <p>Video 12 : Isu terorisme penting dalam pers</p>
Penonjolan Aspek	<p>Video 1 : ASN/masyarakat tidak melakukan verifikasi fakta</p> <p>Video 2 : Perempuan harus betul pemahamannya</p> <p>Video 3 : Memberdayakan tokoh agama dan tokoh masyarakat</p> <p>Video 4 : Selalu <i>open-minded</i></p> <p>Video 5 : Menjaga kemajemukan dan <i>sovereign state</i></p> <p>Video 6 : Saling jaga dan saling lapor</p> <p>Video 7 : Mencari forum keagamaan yang benar</p> <p>Video 8 : Kesetaraan Gender</p> <p>Video 9 : Sosialisasi wawasan kebangsaan</p> <p>Video 10 : Menjadikan masa lalu sebagai energi positif</p> <p>Video 11 : Seleksi isu dari agama, logika, geopolitik</p> <p>Video 12 : Pelatihan wartawan tentang isu radikal</p>

Tabel 4.13 Analisis Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek

#### b. Hasil Analisis 4 Point Framing Entman

1. Hasil analisis video pertama adalah beredar informasi tentang ASN yang terpapar paham radikalisme, penyebab ASN terpapar paham radikalisme adalah; 1). ASN tidak melakukan verifikasi fakta dari suatu informasi yang diterima dan menyebarkannya mentah-mentah 2). ASN tidak tinggal di lingkungan yang mendukung untuk melakukan verifikasi fakta terlebih dahulu sebelum menyebarkan informasi. Keputusan moral atas isu masalah beredar informasi tentang ASN yang terpapar paham radikalisme adalah selain menanamkan jiwa nasionalisme, ASN harus menanamkan jiwa pelayanan ke masyarakat. Penyelesaian atas isu ASN yang terpapar paham radikalisme adalah

ASN senantiasa memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, bangsa & negara dengan nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

2. Hasil analisis video kedua adalah masuknya paparan paham radikalisme di dalam keluarga terutama perempuan atau ibu. Hal ini disebabkan oleh dalam keluarga terutama ibu mengikuti aliran-aliran paham ekstrim dan ini dapat menjadi faktor pemicu keluarga terpapar paham radikalisme. Dalam agama Islam tidak diajarkan paham paksaan dan kekerasan (radikalisme), jika ibu mengikuti ajaran Islam tanpa kekerasan maka bisa dipastikan keluarganya tidak terpapar paham ekstrim. Penyelesaian atas paparan paham radikalisme dalam keluarga terutama perempuan atau ibu adalah perempuan harus memiliki pemahaman yang benar tentang Islam agar tidak terpapar paham ekstrim.
3. Hasil analisis video ketiga adalah isu masalah yang dilihat pada video ini adalah, awal mula bergabungnya Nasir Abbas dalam kelompok teroris, sumber masalah yang muncul adalah tempat-tempat konflik menjadi ladang subur perekrutan kelompok teroris. Keputusan moral yang muncul adalah para kyai dan ulama sepakat untuk tidak menjadikan Indonesia sebagai negara agama, jika dipaksakan menjadi negara agama Indonesia bisa rusak, penyelesaian atas perekrutan kelompok teroris adalah Nasir Abbas mengajak untuk memberdayakan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk meredam radikalisme dan menjaga persatuan dan kesatuan.



4. Hasil analisis video keempat adalah adanya pemaparan paham radikalisme di lingkungan pendidikan STPDN. Sumber masalah yang muncul dari pemaparan paham radikalisme di lingkungan pendidikan STPDN adalah pemahaman yang awam tentang paham radikalisme. Keputusan moral yang muncul adalah kita harus mencintai negara ini, karena negara ini sangat berharga dan dapat dibuktikan dengan kajian-kajian akademis atau kajian-kajian teori lainnya. Penyelesaian atas pemaparan paham radikalisme di lingkungan pendidikan STPDN adalah dengan membuka wawasan seluas-luasnya agar memiliki banyak referensi dan tidak melihat satu permasalahan dengan satu sudut pandang saja.
5. Hasil analisis video kelima adalah kelompok khilafatul muslimin dengan paham radikal yang dibawanya berani menampakkan eksistensinya ke publik dengan orang dewasa dan anak-anak sebagai target doktrin. Sumber masalah yang dari kemunculan kelompok khilafatul muslimin dengan paham radikal yang dibawanya berani menampakkan eksistensinya ke publik adalah keinginan supremasi untuk menghomogenisasi Indonesia dengan satu agama menggunakan kepercayaan dan tafsir menurut khilafatul muslimin dengan doktrin Indonesia tidak akan stabil dan maju jika tidak mengikuti doktrin khilafatul muslimin. Keputusan moral yang muncul adalah jika kita percaya bahwa Tuhan itu satu, maka kita harus percaya bahwa manusia yang berbeda dengan kita itu diciptakan

oleh Tuhan yang sama. Penyelesaian atas kemunculan kelompok khilafatul muslimin dengan paham radikal adalah masyarakat harus memiliki komitmen dan konsistensi menjadi benteng utama dengan menjaga kemajemukan dan kedaulatan yang ada di Indonesia agar tidak terpengaruh paham radikalisme, karena undang-undang di Indonesia saat ini belum dapat mengakomodir pelanggaran ajaran agama yang menyimpang dan membahayakan persatuan dan kesatuan Indonesia.

6. Hasil analisis video keenam adalah masifnya penyebaran kebencian, hoax dan paham radikalisme di sosial media. Sumber masalah yang muncul adalah adanya oknum-oknum yang menyebarkan paham radikalisme di sosial media karena murah harga produksi dan distribusi untuk menyebarkan paham-paham radikalisme. Keputusan moral masifnya penyebaran kebencian, hoax dan paham radikalisme di sosial media adalah para pengguna sosial media tidak boleh *close minded* dengan menerima mentah-mentah informasi yang diterima, pengguna sosial media harus peduli terhadap opini orang lain yang berbeda serta tidak membuat pernyataan yang merendahkan atau menyinggung orang lain dan tidak merasa opini kita paling benar. Penyelesaian atas masifnya penyebaran kebencian, hoax dan paham radikalisme di sosial media dengan cara saling jaga dan saling lapor apabila ditemui informasi-informasi yang tidak benar serta perlu disadari bahwa cara ini adalah kewajiban bersama yang harus

dilakukan warga negara untuk menjaga Indonesia dari paham radikalisme.

7. Hasil analisis video ketujuh adalah masih ada sebagian masyarakat yang salah dalam memilih forum keagamaan dengan paham radikalisme. Sumber masalah yang muncul dari sebagian masyarakat yang salah dalam memilih forum keagamaan dengan paham radikalisme adalah media sosial kerap disusupi oleh narasi paham radikalisme dan masyarakat masih memandang remeh isu radikalisme. Keputusan moral yang muncul adalah masyarakat harus lebih berhati-hati memilih forum atau organisasi keagamaan yang diikuti, agar tidak terjerumus kedalam paham radikalisme. Penyelesaian atas sebagian masyarakat yang salah dalam memilih forum keagamaan dengan paham radikalisme adalah mempelajari keilmuan Islam dengan guru atau ulama yang benar sesuai dengan syariat dan prilaku yang menunjukkan wajah Islam serta tidak mengikuti golongan-golongan yang sudah di labeli oleh pemerintah sebagai golongan terlarang.

8. Hasil analisis video kedelapan adalah keterlibatan perempuan dan anak-anak dalam terorisme. Sumber masalah yang muncul dari keterlibatan perempuan dan anak-anak dalam terorisme adalah agar bisa diakui dan memiliki peran yang setara dengan laki-laki. Keputusan moral yang muncul adalah kesetaraan gender dalam suatu negara dapat menjadi kunci stabilnya kondisi negara dari berbagai

sektor, terutama sektor keamanan pada pencegahan partisipasi tindakan terorisme. Penyelesaian atas keterlibatan perempuan dan anak-anak dalam terorisme adalah UN Women Indonesia bekerja sama dengan BNPT untuk menyebarkan narasi kesetaraan di dalam pencegahan terorisme.

9. Hasil analisis video kesembilan adalah banyak perempuan yang menyebarkan paham-paham intoleran dan paham-paham radikalisme. Sumber masalah yang muncul dari banyak perempuan yang menyebarkan paham-paham intoleran dan paham-paham radikalisme adalah kerentanan perempuan dalam menerima pengaruh baik positif atau pengaruh negatif dalam hal ini paham radikalisme. Keputusan moral yang muncul adalah kita sebagai warga negara harus lebih memahami wawasan-wawasan kebangsaan agar tidak terpengaruh dari paham-paham radikalisme. Penyelesaian atas banyak perempuan yang menyebarkan paham-paham intoleran dan paham-paham radikalisme adalah dengan kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan sejak dini di lingkungan pendidikan, kemudian ditambah sosialisasi di lingkungan masyarakat dalam hal ini pengajian-pengajian, kegiatan RT-RW dan lingkungan keluarga.

10. Hasil analisis video kesepuluh adalah isu masalah yang dilihat pada video ini adalah peristiwa ledakan bom di hotel JW Marriott, Sumber masalah yang muncul adalah terjadi ledakan bom di hotel JW Marriott dan Tita Apriyantini baru sadar terjadi ledakan bom setelah

Ibu Megawati mendatangi rumah sakit tempat Tita Apriyantini di rawat. Keputusan moral yang muncul adalah bagaimana kedepannya membuat para pelaku bom ini sadar akan tindakanya yang menyimpang dari ajaran yang tidak seharusnya dan juga menyadarkan pelaku bahwa korban juga merupakan warga negara Indonesia, penyelesaian atas menjadi korban bom adalah dengan memaafkan dan menjadikan masa lalu sebagai energi positif untuk lebih baik kedepannya.

11. Hasil dari analisis video kesebelas adalah salahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai isu-isu agama, isu-isu kelompok radikal di negara Timur Tengah. Sumber masalah yang muncul dari salahnya pemahaman mengenai isu-isu agama, isu-isu kelompok radikal di negara Timur Tengah adalah kepedulian yang tidak dibarengi dengan edukasi agama dan bidang geopolitik. Keputusan moral yang muncul adalah kita sebagai warga negara harusnya memiliki kesadaran untuk kritis dan tidak asal membagikan informasi, selebihnya kita juga bisa berkontribusi lebih dengan melakukan kontra narasi terhadap informasi kebencian dan radikalisme yang ada di media sosial. Penyelesaian atas salahnya pemahaman mengenai isu-isu agama, isu-isu kelompok radikal di negara Timur Tengah adalah dengan mengutamakan nilai-nilai agama, logika dan geopolitik sebagai alat bantu untuk memahami

kondisi permasalahan isu-isu agama dan kelompok radikal di Timur Tengah.

12. Hasil analisis video keduabelas adalah perpanjangan kerja sama BNPT dengan Dewan Pers. Sumber masalah yang muncul atas perpanjangan kerja sama BNPT dengan Dewan Pers adalah isu terorisme merupakan isu yang penting dengan media atau pers harus berperan di dalam pencegahannya. Keputusan moral yang muncul adalah kita sebagai warga negara harus menggunakan kebebasan berpendapat kita dengan baik dan tidak untuk menyebarkan hoax atau bahkan paham radikalisme, sementara itu pers harus memegang teguh keberimbangan dalam penyebaran informasi karena pers menjadi kontrol sosial di kehidupan berbangsa dan bernegara. Penyelesaian atas perpanjangan kerja sama BNPT dengan Dewan Pers adalah keberlanjutan kerjasama dalam pelatihan di kalangan wartawan untuk menambah wawasan seputar terorisme.

Agar lebih mudah dipahami maka penulis merangkung analisis *framing* menurut Robert N. Entman dalam tabel sebagai berikut :

<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Video 1 : ASN/masyarakat terpapar radikalisme            Video 2 : Paparan radikalisme pada perempuan            Video 3 : Bergabungnya Nasir Abbas dalam kelompok teroris            Video 4 : Paparan radikalisme di STPDN            Video 5 : Kelompok radikal menunjukkan eksistensinya            Video 6 : Masifnya ujaran kebencian dan hoax            Video 7 : Forum keagamaan yang intoleran dan radikal</p>
---	---

	<p>Video 8 : Keterlibatan anak dan perempuan pada terorisme</p> <p>Video 9 : Perempuan menyebarkan paham radikalisme</p> <p>Video 10 : Peristiwa ledakan bom di hotel JW Marriott</p> <p>Video 11 : Salahnya pemahaman atas konflik Timur Tengah</p> <p>Video 12 : Kerjasama BNPT dengan Dewan Pers</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Video 1 : ASN/masyarakat tidak melakukan verifikasi fakta</p> <p>Video 2 : Perempuan mengikuti paham ekstrim</p> <p>Video 3 : Tempat konflik ladang subur perekrutan kelompok</p> <p>Video 4 : Pemahaman awam tentang radikalisme</p> <p>Video 5 : Homogenisasi agama menurut tafsir mereka</p> <p>Video 6 : Disebarkan via media oleh oknum radikal</p> <p>Video 7 : Masyarakat memandang remeh isu radikal</p> <p>Video 8 : Isu kesetaraan gender</p> <p>Video 9 : Kerentanan perempuan dalam menerima pengaruh</p> <p>Video 10 : Terjadi ledakan bom di hotel JW Marriott</p> <p>Video 11 : Kepedulian yang tidak dibarengi dengan edukasi</p> <p>Video 12 : Isu terorisme adalah isu yang penting dalam pers</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Video 1 : ASN/masyarakat harus menanamkan jiwa nasionalisme</p> <p>Video 2 : Perempuan jangan mengikuti paham ekstrim</p> <p>Video 3 : Jika dipaksakan menjadi negara agama, Indonesia rusak</p> <p>Video 4 : Kita harus mencintai negeri ini</p> <p>Video 5 : Manusia berbeda karena penciptaan Tuhan</p> <p>Video 6 : Pengguna media tidak boleh close-minded</p> <p>Video 7 : Lebih hati-hati dalam memilih forum keagamaan</p> <p>Video 8 : Negara harus mengelola isu kesetaraan gender</p> <p>Video 9 : Lebih memahami wawasan kebangsaan</p> <p>Video 10 : Para pelaku bom menyimpang dari ajaran agama</p> <p>Video 11 : Masyarakat harus memiliki pemikiran kritis</p> <p>Video 12 : Pers tidak menjadi media penyebar hoax</p>
	<p>Video 1 : ASN/masyarakat harus mengedepankan nilai Pancasila.</p> <p>Video 2 : Perempuan memiliki pemahaman yang benar</p> <p>Video 3 : Memberdayakan tokoh agama dan tokoh masyarakat</p> <p>Video 4 : Membuka wawasan seluas-luasnya</p>

<i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)	Video 5 : Menjaga kedaulatan dan kemajemukan Video 6 : Saling jaga dan saling lapor Video 7 : Menghindari forum keagamaan terlarang Video 8 : Menyebarkan narasi kesetaraan gender Video 9 : Sosialisasi wawasan kebangsaan Video 10 : Menjadikan masa lalu sebagai energi positif Video 11 : Mengutamakan nilai agama, logika dan geopolitik Video 12 : Pelatihan wartawan untuk menambah wawasan
---	---

Tabel 4.14 Analisis Framing Robert N. Entman

### c. Kesimpulan Analisis Framing Robert Entman

Kesimpulan dari 12 video yang telah dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman meliputi seleksi isu, penonjolan aspek, pendefinisian masalah “*define problems*”, memperkirakan masalah atau sumber masalah “*diagnose causes*”, membuat keputusan moral “*make a moral judgement*”, dan menyelesaikan penyelesaian “*treatment recommendation*” dapat dibaca pada tabel sebagai berikut :

#### 1. Hasil analisis seleksi isu dan penonjolan aspek

Seleksi Isu	Masifnya ujaran kebencian dan hoax
Penonjolan Aspek	Menjaga kemajemukan dan <i>sovereign state</i>

Tabel 4.15 Hasil Analisis Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek

#### 2. Hasil analisis 4 point *framing* Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Masifnya ujaran kebencian dan hoax
---	------------------------------------



<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	ASN/masyarakat tidak melakukan verifikasi fakta
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Masyarakat harus memiliki pemikiran kritis
<i>Treatment recommendation</i> (Menyelesaikan penyelesaian)	Membuka wawasan seluas-luasnya

Tabel 4.16 Hasil Analisis Framing Robert N. Entman

#### d. Konstriksionisme Media Massa dan Agenda *Setting* BNPT TV

Pada tahap menyiapkan materi konstruksi, BNPT melalui *Podcast* kafe toleransi BNPT TV berpihak kepada kepentingan umum. Proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi mempengaruhi redaksi media massa BNPT TV membentuk konstruksi pencegahan radikalisme dan terorisme dengan mengedepankan visi (seleksi isu-penonjolan aspek) dan slogan-slogan atau dalam konteks analisis *framing* adalah membuat keputusan moral (*make a moral judgement*) agar mudah diterima dan diingat oleh publik. Eksternalisasi yang dimunculkan BNPT melalui BNPT TV dengan program *Podcast* kafe toleransi adalah kata “sobat damai”. Kata sobat damai ditampilkan, diucapkan dan dinarasikan berulang-ulang pada saluran media massa BNPT sebagai wujud dari objektivasi terutama pada program *Podcast* kafe toleransi BNPT TV. Internalisasi yang terjadi atas kata sobat damai

adalah mendapat respon positif dari penonton, hal ini dapat dilihat pada komentar-komentar video *Podcast* kafe toleransi.

Berikutnya tahap sebaran konstruksi media massa dimana BNPT menggunakan media Youtube dengan konten *Podcast* kafe toleransi BNPT TV sebagai media sebaran konstruksi. Tahap pembentukan konstruksi realitas memiliki tiga proses diantaranya adalah : 1). Konstruksi realitas membenaran sebagai bentuk konstruksi media massa yang cenderung membenarkan materi konstruksi sebagai sebuah kebenaran, 2). Kesiediaan dikonstruksi oleh media massa untuk menjadi pemirsa karena bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa, 3). Menjadikan media massa sebagai pilihan konsumtif dimana seseorang tergantung pada media massa.

Penjabaran dari ketiga proses tersebut adalah *Podcast* kafe toleransi BNPT TV membentuk konstruksi atas pencegahan radikalisme dan terorisme dengan membenarkan materi konstruksi kepada pemirsa yang bersedia pemikirannya dikonstruksi tentang pencegahan radikalisme dan terorisme oleh *Podcast* kafe toleransi BNPT TV. Tahapan yang terakhir adalah tahap konfirmasi dimana media massa maupun pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihan untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Tahap konfirmasi ini terlihat ketika terjadinya interaksi timbal-balik antara pemirsa dengan BNPT TV yang terjadi di kolom komentar Youtube pada setiap konten *Podcast* kafe toleransi.

*Framing* dapat diartikan sebagai agenda *setting* untuk mengarahkan sebuah gagasan atau konsep menjadi sudut pandang aktor pembuat *framing*. Kata “sobat damai” menjadi agenda *setting* BNPT melalui saluran media massanya, termasuk pada program *Podcast* kafe toleransi. Kata sobat damai berasal dari dua suku kata yaitu “sobat” dan “damai”, menurut KBBI kata sobat memiliki arti sahabat atau teman baik dengan suasana keakraban, sedangkan kata damai menurut KBBI adalah ketenangan dalam hidup tanpa adanya situasi konflik atau perang.

Sobat damai memiliki arti sahabat baik membangun suasana keakraban dengan tujuan menciptakan ketenangan hidup dari situasi konflik ataupun perang. Hal ini menunjukkan BNPT melalui saluran media massanya berperan menjadi teman dengan mendekati diri kepada masyarakat dengan suasana akrab untuk menciptakan ketenangan dan menjauhkan masyarakat dari bahaya radikalisme dan terorisme. Kata sobat damai diucapkan sebanyak 66x dari 12 video, hal ini menunjukkan bahwa kata sobat damai sangat diandalkan menjadi *framing* yang dibentuk oleh BNPT. Kata sobat damai tidak hanya digunakan pada program *Podcast* kafe toleransi BNPT TV, namun digunakan juga pada media massa BNPT yang lain seperti Instagram, Twitter, Tiktok, dan Facebook.

Argumentasi agenda *setting* lainnya yang dibangun BNPT melalui program *Podcast* kafe toleransi dari analisis *framing* Entman pada penelitian ini seleksi isu menampilkan masifnya ujaran kebencian dan

hoax menjadi pemicu menyebarnya paham radikalisme dan terorisme. Sementara itu penonjolan aspek menonjolkan pencegahan radikalisme dan terorisme yang muncul di *Podcast* kafe toleransi adalah menjaga kemajemukan dan kedaulatan bangsa dan negara. Pendefinisian masalah “*define problems*” yang muncul adalah masifnya ujaran kebencian dan hoax sebagai akar dari tumbuhnya paham radikalisme dan terorisme. Memperkirakan masalah atau sumber masalah “*diagnose causes*” yang muncul adalah masyarakat tidak melakukan verifikasi fakta terhadap isu atau informasi yang beredar terutama informasi tentang radikalisme dan terorisme. Membuat keputusan moral “*make a moral judgement*” yang ditampilkan adalah masyarakat harus memiliki pemikiran kritis dalam menanggapi isu atau informasi yang beredar terutama informasi tentang radikalisme dan terorisme. Menyelesaikan penyelesaian “*treatment recommendation*” yang disajikan adalah masyarakat harus membuka wawasan seluas-luasnya agar tidak tersesat isu atau informasi tentang radikalisme dan terorisme.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

BNPT membingkai bahaya radikalisme dan terorisme dengan melakukan kontra narasi serta pencegahan radikalisme dan terorisme melalui BNPT TV pada program *Podcast* kafe toleransi dengan narasumber yang berasal dari pelaku, tokoh atau korban dari radikalisme dan terorisme. Youtube BNPT TV menjadi media massa dimana memposisikan program *Podcast* kafe toleransi sebagai agen yang secara aktif membentuk realitas dalam ruang publik sebagai kontra narasi atas paham radikalisme dan terorisme.

Kesimpulan analisis *framing* Robert N. Entman pada *Podcast* kafe toleransi BNPT TV adalah masifnya ujaran kebencian dan hoax menjadi pemicu menyebarnya paham radikalisme dan terorisme, aspek yang ditonjolkan untuk mencegah hoax dan ujaran kebencian adalah masyarakat wajib menjaga kemajemukan dan kedaulatan bangsa dan negara. Masifnya ujaran kebencian dan hoax sebagai akar dari tumbuhnya paham radikalisme dan terorisme, ditambah masyarakat tidak melakukan verifikasi fakta terhadap isu atau informasi yang beredar terutama informasi tentang radikalisme dan terorisme. Gagasan moral dan penyelesaian masalah adalah masyarakat harus memiliki pemikiran kritis dalam menanggapi isu atau informasi yang beredar terutama informasi tentang radikalisme dan terorisme, dan masyarakat harus membuka wawasan seluas-luasnya agar tidak tersesat isu atau informasi tentang radikalisme dan terorisme.

*Podcast* kafe toleransi BNPT TV menjadi media massa yang membentuk konstruksi atas pencegahan radikalisme dan terorisme dengan membenarkan materi konstruksi kepada pemirsa yang bersedia pemikirannya dikonstruksi tentang pencegahan radikalisme dan terorisme. Kata “Sobat Damai” menjadi agenda *setting* yang disampaikan untuk membuat konstruksi atas realitas mencegah paham radikalisme dan terorisme, sobat damai merupakan hasil dari eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi yang dilakukan BNPT dalam pencegahan radikalisme dan terorisme.

Kata kunci ini diucapkan berulang-ulang di setiap videonya. Dari 12 konten video Youtube BNPT TV program *Podcast* kafe toleransi yang dianalisa kata “Sobat Damai” diucapkan sebanyak 66 kali. BNPT melalui saluran media massanya dalam hal ini Youtube BNPT TV pada program *Podcast* kafe toleransi berperan menjadi teman dengan mendekatkan diri kepada masyarakat dengan suasana akrab untuk menciptakan ketenangan dan menjauhkan masyarakat dari bahaya radikalisme dan terorisme. Kata sobat damai tidak hanya digunakan pada program *Podcast* kafe toleransi BNPT TV, namun digunakan juga pada media masaa BNPT yang lain seperti Instagram, Twitter, Tiktok, dan Facebook.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi peneliti dari hasil penelitian analisis *framing* Robert N. Entman pada *Podcast* kafe toleransi BNPT TV dalam pencegahan radikalisme dan terorisme tahun 2022 bagi penelitian berikutnya adalah tema analisis *framing* layak dikembangkan lagi dan tidak terbatas pada konteks pencegahan radikalisme dan terorisme, kedepannya media massa yang digunakan untuk analisis *framing* tidak hanya terbatas pada koran, majalah, portal online dan Youtube. Analisis *framing* yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan analisis lain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Bennett, Tony, James Curran, Gurevitch Michael, and Wollacott. *Culture, Society and the Media*. London: Methuen, 1982.

Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Lukmann / Penulis, Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si*. Jakarta: Kencana, 2015.

Eriyanto, M.A. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Harahap, Syahrin. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme*. Jakarta: Siraja, 2017.

### Internet

KOMINFO, PDSI. "Kemenkominfo Blokir 1.500 Situs Terkait Radikalisme." *Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*. Last modified 2019. Accessed September 12, 2022. [http://content/detail/20614/kemenkominfo-blokir-1500-situs-terkait-radikalisme/0/sorotan\\_media](http://content/detail/20614/kemenkominfo-blokir-1500-situs-terkait-radikalisme/0/sorotan_media).

———. "Kominfo Sudah Blokir 814.594 Situs Radikal." *Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*. Last modified 2015. Accessed October 30, 2022. [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5083/Kominfo+Sudah+Blokir+814.594+Situs+Radikal+/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5083/Kominfo+Sudah+Blokir+814.594+Situs+Radikal+/0/sorotan_media).

———. "Siaran Pers No. 86/HM/KOMINFO/07/2017 tentang Perkembangan Terkini mengenai Pemblokiran Akses Aplikasi Telegram." *Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*. Last modified 2017. Accessed October 30, 2022. [http://content/detail/10115/siaran-pers-no-86hmkominfo072017-tentang-perkembangan-terkini-mengenai-pemblokiran-akses-aplikasi-telegram/0/siaran\\_pers](http://content/detail/10115/siaran-pers-no-86hmkominfo072017-tentang-perkembangan-terkini-mengenai-pemblokiran-akses-aplikasi-telegram/0/siaran_pers).

"(1) BNPT TV - Youtube." Accessed November 17, 2022. [https://www.Youtube.com/channel/UC7m\\_2jqwX8rdR97c5ZhXPDg/about](https://www.Youtube.com/channel/UC7m_2jqwX8rdR97c5ZhXPDg/about).

"(1) Podcast Kafe Toleransi - Youtube." Accessed November 17, 2022. <https://www.Youtube.com/playlist?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj>.



- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.” Accessed October 18, 2022.  
<https://www.bnpt.go.id/>.
- “BNPT Gandeng Dewan Pers Dalam Pencegahan Terorisme - Arif Zulkifli - Podcast Kafe Toleransi - Youtube.” Accessed December 3, 2022.  
<https://www.Youtube.com/watch?v=23h-Y2mTRHA&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=31>
- “BNPT TV Mengudara, BNPT Dianugerahi Gatra Innovation Awards 2021,” *BNPT*, last modified May 1, 2021, accessed January 14, 2023,  
<https://www.bnpt.go.id/bnpt-tv-mengudara-bnpt-dianugerahi-gatra-innovation-awards-2021>.
- “Cara Lindungi Diri Dari Doktrin Radikalisme Di Medsos Bersama Enda Nasution - Youtube.” Accessed December 3, 2022.  
<https://www.Youtube.com/watch?v=7GKCCtI5kRU&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=21>.
- Cerita Tita Apriyantini Korban Bom Hotel JW Marriott Tahun 2003, 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=qvU5dAQ64lk>.
- “Dina Sulaeman Jelaskan Pengaruh Dinamika Geopolitik Timur Tengah Terhadap Radikalisme Di Indonesia - Youtube.” Accessed December 3, 2022.  
<https://www.Youtube.com/watch?v=K0DH2Tu9UHI&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=30>.
- “Farchan Noor Rachman Ajak ASN Mencintai Negeri Untuk Tangkal Pengaruh Radikalisme - Youtube.” Accessed December 3, 2022.  
<https://www.Youtube.com/watch?v=ixRHhi2mNDU&t=321s>.
- “Kolaborasi BNPT Dengan FPH Wasathiyah Cegah Fenomena Intoleransi Dan Radikalisme Di Masyarakat - Youtube.” Accessed December 3, 2022.  
<https://www.Youtube.com/watch?v=AFTvKH3bmcg&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=24>.
- mediaindonesia.com developer, “Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik,” last modified January 18, 2020, accessed January 14, 2023,  
<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>.
- Nasir Abbas Bongkar Cara Kelompok Jemaah Islamiyah Rekrut Anggotanya!, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=6NhZx5zKwJA>.
- “Ning Sheila Hasina Ajak Perempuan Indonesia Menjadi Benteng Penangkal Radikalisme Dalam Keluarga - Youtube.” Accessed December 3, 2022.  
<https://www.Youtube.com/watch?v=T3T7OWep9UE&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=10>.

- “Peran Polwan Dalam Mengayomi Masyarakat Dari Terorisme - Youtube.” Accessed December 3, 2022. <https://www.Youtube.com/watch?v=3LDw-0i8z-g&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=28>.
- “PODCAST KAFE TOLERANSI - Youtube.” Accessed October 18, 2022. <https://www.Youtube.com/playlist?list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj>.
- “UN Women Indonesia Dukung BNPT Untuk Dorong Peran Perempuan Dalam Pencegahan Terorisme - Youtube.” Accessed December 3, 2022. <https://www.Youtube.com/watch?v=QVi073Uf1UQ&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=27>.
- “UU No. 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Menjadi Undang-Undang.” *JDIH BPK RI*. Accessed November 9, 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43015/uu-no-15-tahun-2003>.
- “Waspada! Aksi Kelompok Radikal Makin Masif Muncul Ke Permukaan - Youtube.” Accessed December 3, 2022. <https://www.Youtube.com/watch?v=ouS907S4Cdo&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=20>.
- “Yudi Zulfahri Dari PNS Jadi Teroris Gara-Gara Doktrin ! - Youtube.” Accessed December 3, 2022. <https://www.Youtube.com/watch?v=0dZglSMM8a4&list=PLJz64OhHpXSE6BAhcCitqjXmwrQoza6pj&index=13>.

## Jurnal

- Chairani, Dessita, and Dessy Kania. “Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA.” *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication* 3, no. 2 (August 23, 2017): 121–139.
- Entman, Robert M. “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm.” *Journal of Communication* 43 (Desember 1993): 51–58.
- Hasan, Ibrahim, and Fathan Fathan. “Analisis Framing Berita Politik Menjelang Pilkada Klaten Tahun 2020 Pada Solopos.com.” *Academic Journal of Da'wa and Communication* 1, no. 2 (November 3, 2020): 479–500.
- Ines, Afifah Nur, and Nurdin Nurdin. “Analisis Framing Pemberitaan Pp No. 43/2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat Dan Pemberian Penghargaan Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak

Pidana Korupsi Di Media Online Kompas. com.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 6 (February 4, 2020): 382.

Mutiarahmi “Analisis Framing Pemberitaan Dukungan Kepala Daerah Riau Terhadap Jokowi-Ma’ruf Amin Di Media Online Bertuahpos.Com Periode Oktober 2018 | *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*.” Accessed December 3, 2022. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/9144/4717>.

Muzakkir. “Analisis Framing Dalam Pemberitaan Media.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (Oktober 2017): 183–196.

Paikah, Nur. “Kedudukan dan Fungsi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Dalam Pemberantasan Terorisme di Indonesia.” *Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam* 4, no. 1 (July 31, 2019): 1–20.

Rahmatulloh, Faizuddin, Yanuar Luqman, S Sos, M Si, and Jl H Soedarto. “Konstruksi Realitas Di Media Online (Studi Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Ruu Permusikan Di Media Online Detik.com)” (n.d.): 9.

Safar Uddin, “*Radikalisme & Terorisme*” *Jurnal Kotamo* Vol. 2 No.1 (2022)

Syafii, Ahmad. “Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Di Indonesia.” *Maleo Law Journal* 1, no. 2 (2017): 168–186.

Winarni, Dwi. “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019” 8, no. 2 (2019): 7.

Yanas, Rifa. “Analisis Framing Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 di Koran Harian Padang Ekspres.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (May 31, 2020): 1.

### **Skripsi**

Hajerimin. “Analisis Framing Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar Jelang Pilgub Sul-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)” Undergraduate, UIN Alaudin Makasar.

Mashuri, Akbar Trio. “Analisis Framing Berita LGBT Pada Media Online Republika.Co Dan Hidayatullah.Com.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022. Accessed November 9, 2022. <http://digilib.uinsby.ac.id/53230/>.